



**PERUBAHAN PERILAKU REMAJA PENGIKUT TAREKAT
NAQSYABANDIYAH SYEKH MUHAMMAD NUR ALI
ALKHOLIDI DI DESA HUTAPULI
KECAMATAN SIABU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh

ROFIQOH

NIM. 17 302 00069

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDEMPUAN

2023



**PERUBAHAN PERILAKU REMAJA PENGIKUT TAREKAT
NAQSYABANDIYAH SYEKH MUHAMMAD NUR ALI
ALKHOLIDI DI DESA HUTAPULI
KECAMATAN SIABU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh

ROFIQOH

NIM. 17 302 00069

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDEMPUAN

2023



**PERUBAHAN PERILAKU REMAJA PENGIKUT TAREKAT
NAQSYABANDIYAH SYEKH MUHAMMAD NUR ALI
ALKHOLIDI DI DESA HUTAPULI
KECAMATAN SIABU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh:

ROFIQOH

NIM: 17 302 00069

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. H. Armyan Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

PEMBIMBING II

Fauzi Rizal, S.Ag., M.A
NIP. 197305021999031003

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4, Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Rofiqoh**
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, Januari 2023
Kepada Yth
Ibu Dekan FDIK
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Rofiqoh** yang berjudul: "**Perubahan Perilaku Remaja Pengikut Tarekat Naqsyabandiyah Syekh Muhammad Nur Ali Alkholidi di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. H. Armyan Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

PEMBIMBING II

Fauzi Rizal, S.Ag., M.A
NIP. 197305021999031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rofiqoh
NIM : 1730200069
Fak/Prodi : Bimbingan konseling Islam
Judul Skripsi : Perubahan Perilaku Remaja Pengikut Tarekat Naqsyabandiyah Syekh Muhammad Nur Ali Alkholidi di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 Januari 2023
Pembuat Pernyataan



Rofiqoh
NIM: 1730200069



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sititang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rofiqoh
NIM : 1730200069
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Perubahan Perilaku Remaja Pengikut Tarekat Naqsyabandiyah Syekh Muhammad Nur Ali Alkholidi di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 18 Januari 2023
Yang menyatakan,



ROFIQOH
NIM. 1730200069



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROFIQOH
Tempat/Tgl Lahir : Simaninggir, 29 April 1999
NIM : 1730200069
Fak/Prodi : FDIK/BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 18 Januari 2023
Yang Membuat Pernyataan



ROFIQOH
NIM. 1730200069



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rofiqoh
NIM : 1730200069
Judul skripsi : Perubahan Perilaku Remaja Pengikut Tarekat Naqsyabandiyah Syekh Muhammad Nur Ali Alkholidi di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu

Ketua

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

Sekretaris

Siti Wahyuni Siregar, M.Pd.I
NIP. 198807092015032008

Anggota

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

Siti Wahyuni Siregar, M.Pd.I
NIP. 198807092015032008

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Ali Amran, M.Si
NIP. 197601132009011005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 18 Januari 2023
Pukul : s/d Selesai
Hasil/Nilai : 71, 75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,58
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022**

PENGESAHAN

Nomor : 225/Un.28/F.4c/PP.00.9/02/2023

Judul Skripsi : PERUBAHAN PERILAKU REMAJA PENGIKUT TAREKAT
NAQSYABANDIYAH SYEKH MUHAMMAD NUR ALI
ALKHOLIDI DI DESA HUTAPULI KECAMATAN SIABU

Ditulis Oleh : ROFIQOH
NIM : 1730200069
Program Studi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, Februari 2023
Dekan


Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP.197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Rofiqoh

NIM : 17 302 00069

**Judul : Perubahan Perilaku Remaja Pengikut Tarekat Naqsyabandiyah
Syekh Muhammad Nur Ali Alkholidi di desa Hutapuli Kecamatan
Siabu**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah perubahan perilaku remaja pengikut tarekat naqsyabandiyah. Perubahan serta perkembangan terjadi di segala aspek dan bidang, termasuk perubahan sikap dan perilaku remaja. Banyak kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi seperti malas beribadah, berkata-kata kotor, berpacaran, selalu bermain gadget dan lain-lain. Dalam meningkatkan perilaku positif pada remaja tentu sangat diperlukan peran dan dukungan dari orang tua maupun masyarakat sehingga keberadaan remaja tidak selalu dikaitkan dengan hal-hal negatif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa yang menyebabkan remaja mengikuti tarekat naqsyabandiyah di desa Hutapuli Kecamatan Siabu dan apa saja perubahan perilaku remaja pengikut tarekat naqsyabandiyah di desa Hutapuli Kecamatan Siabu.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui penyebab remaja mengikuti tarekat naqsyabandiyah dan untuk mengetahui perubahan perilaku remaja setelah menjadi pengikut tarekat naqsyabandiyah di desa Hutapuli Kecamatan Siabu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian ini adalah remaja, orangtua dan pelaksana persulukan dan sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Sedangkan pengolahan dan analisis data dengan mereduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan data. Selanjutnya analisis data, pengecekan keabsahan data dengan metode triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyimpulkan bahwa penyebab remaja mengikuti tarekat naqsyabandiyah di desa Hutapuli Kecamatan Siabu yaitu dari faktor internal dan eksternal, yang dimana faktor internal berasal dari dalam diri individu, seperti motivasi diri sendiri. Sedangkan faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri individu, seperti orang tua dan teman sebaya. Adapun perubahan perilaku remaja pengikut tarekat naqsyabandiyah yaitu memperbaiki diri meliputi: perubahan dalam ibadah, perubahan pada akhlak, perubahan pada sikap dan perubahan sosial.

Kata Kunci : Perubahan, Perilaku, Remaja, Tarekat.

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini berjudul **“PERUBAHAN PERILAKU REMAJA PENGIKUT TAREKAT NAQSYABANDIYAH SYEKH MUHAMMAD NUR ALI ALKHOLIDI DI DESA HUTAPULI KECAMATAN SIABU”**. Skripsi ini saya susun sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada prodi Bimbingan Konseling Islam.

Dalam penyusunan skripsi penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan membangun dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M. Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. H. Armyn Hasibuan M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Fauzi Rizal S.Ag. M.A sebagai Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, serta Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pelayanan bagi mahasiswa/i.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M.Hum selaku kepala unit perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu dalam memberikan pelayanan dan fasilitas terutama buku-buku yang menunjang terhadap penulisan skripsi ini.

7. Bapak Dr. Syekh Muhammad Nur Ali Alkholidi, S.Ag, M.Hum selaku Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah di desa Hutapuli Kecamatan Siabu dan bapak Amas Muda selaku kepala desa yang telah memberikan izin untuk penelitian tarekat naqsyabandiyah di desa Hutapuli, serta jajaran pembimbing tarekat naqsyabandiyah di desa Hutapuli yang memberikan waktunya untuk membantu penulis selama penelitian.
8. Teruntuk sahabat penulis Nurul Hudha Yani Pane, Robiatul Adawiyah Siregar, Suci Nurani Daulay yang turut memberikan motivasi dan mendampingi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih juga kepada teman-teman keluarga besar Bimbingan dan Konseling Islam 3 angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Sos dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Teristimewa kepada keluarga, Ayahanda tercinta Mahyuddin Nasution dan Ibunda tercinta Derliana, yang paling berjasa dalam hidup penulis yang memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya. Memberikan dukungan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis. Memberikan do`a yang tiada hentinya serta perjuangan yang tidak mengenal lelah untuk pendidikan penulis. Serta kelima saudara penulis yakni: Rahimah Fitriyah Nasution,

Masrahati Nasution, Muhammad Iqbal Nasution, Halimah Sa`adah Nasution dan Zubaidah Nasution dan tidak lupa juga kepada abang dan kakak ipar serta seluruh keponakan penulis yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah Swt senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah Swt, karena atas karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis. *Aamin ya robbal`alamin.*

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri penulis. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin.

Padangsidempuan, 18 Januari 2023

Penulis,

ROFIQOH

NIM. 1730200069

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal paanjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan angka.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
و.....و	ḍommah dan wau	ūng	u dan garis diatas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasinya ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab- Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak ditengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam turisan Arab berupa *alif*.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandanag, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, cerakan kelima*, (Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah.....	11
C. Batasan Istilah	11
D. Rumusan masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Kegunaan Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	17
1. Perubahan Perilaku.....	17
a. Pengertian perubahan perilaku.....	17
b. Teori-teori perubahan perilaku.....	20
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku.....	23

2. Remaja.....	25
a. Pengertian Remaja	25
b. Ciri-ciri Masa Remaja	26
c. Faktor-faktor terjadinya perubahan perilaku pada remaja	28
3. Tarekat Naqsyabandiyah.....	29
a. Pengertian tarekat.....	29
b. Sejarah tarekat Naqsyabandiyah	31
4. Suluk	33
a. Pengertian suluk.....	33
b. Hakekat suluk.....	34
c. Fase-fase yang harus ditempuh untuk mencapai hakekat	38
5. Bimbingan Konseling Islam untuk Perubahan Perilaku pada Remaja.....	41
a. Pengertian bimbingan dan konseling Islam	41
b. Upaya yang dilakukan dengan menggunakan metode bimbingan dan konseling Islam	42
c. Tujuan bimbingan dan konseling Islam	45
d. Tahapan-tahapan dalam proses perubahan perilaku	46
B. Penelitian Terdahulu	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	50
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	50
C. Unit Analisis/Informan Penelitian.....	51
D. Sumber Data.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Penjamin Keabsahan Data.....	55
G. Teknik Analisis Data.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	58
1. Sejarah Singkat Desa Hutapuli Kecamatan Siabu	

Kabupaten Mandailing Natal	58
2. Letak Geografis Desa Hutapuli Kecamatan Siabu	
Kabupaten Mandailing Natal	59
3. Pelaksanaan Kegiatan Suluk Remaja Pengikut Tarekat	
Naqsyabandiyah di desa Hutapuli Kecamatan Siabu.....	59
4. Keadaan Penduduk Desa Hutapuli Kecamatan Siabu	
Berdasarkan Tingkat Usia	60
5. Keadaan Penduduk Desa Hutapuli Kecamatan Siabu	
Berdasarkan Jenis Kelamin	61
6. Sarana Pendidikan di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu.....	62
B. Temuan Khusus.....	63
1. Penyebab Remaja Mengikuti Tarekat Naqsyabandiyah di desa	
Hutapuli Kecamatan Siabu.....	63
2. Perubahan Perilaku Remaja Pengikut Tarekat Naqsyabandiyah	
C. di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu.....	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	
PEDOMAN OBSERVASI	
PEDOMAN WAWANCARA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL 1. Keadaan Penduduk Desa Hutapuli Kecamatan Siabu	
Berdasarkan Tingkat Usia	59
TABEL 2. Keadaan Penduduk Desa Hutapuli Kecamatan Siabu	
Berdasarkan Jenis Kelamin	60
TABEL 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Lorong	61
TABEL 4. Sarana Pendidikan di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai bangsa yang mayoritas penduduknya adalah muslim, menempatkan agama sebagai landasan moral, landasan spiritual dan etika. Seiring perkembangan zaman modern yang menyebabkan berbagai krisis moral dan spiritual, terjadi pada remaja di desa Hutapuli Kecamatan Siabu, salah satunya kelalaian dalam menjalankan ibadah atau kewajiban sebagai umat Islam.

Setiap orang memiliki berbagai macam cara yang berbeda-beda dalam beribadah atau mendekati diri kepada Allah. Selain melaksanakan salat 5 waktu, ada sebagian orang yang mendekati diri kepada Allah dengan melaksanakan salat tahajjud dan salat sunah-sunah lainnya, melakukan puasa sunah, memperbanyak zikir dan lain-lain. Adapun rutinitas atau kegiatan yang sering dilakukan banyak orang untuk mendekati diri kepada Allah adalah dengan mengikuti kegiatan suluk, yang dimana kegiatan suluk ini dilakukan sesudah menerima tarekat.

Dimulai dari masa remaja biasanya dianggap sebagai masa yang indah, menyenangkan namun penuh permasalahan. Secara psikologis masa remaja dianggap sebagai masa transisi atau peralihan antara anak-anak dan dewasa. Masa remaja disebut juga *strum and drang*, artinya masa dimana terdapat ketegangan emosi yang tinggi yang disebabkan oleh perubahan-

perubahan dalam keadaan fisik dan bekerjanya kelenjar-kelenjar yang terjadi pada waktu ini. Pada posisi ini remaja menjadi tidak stabil, agresif, sensitive dan timbul konflik antara berbagai sikap dan nilai, ketegangan emosional serta cepat mengambil tindakan yang ekstrim. Manifestasi emosi yang sering muncul pada remaja dapat menimbulkan kenakalan.¹

Kenakalan remaja bagaimanapun bentuknya akan merugikan bagi diri remaja sendiri, orang tua maupun masyarakat. Oleh karena itu sedini mungkin perlu diupayakan penanggulangan kenakalan tersebut. Apapun bentuk kenakalan yang dilakukan, remaja memerlukan benteng diri sebagai upaya penanggulangan. Salah satu bekal yang harus dimiliki adalah lewat penanaman agama yang dimiliki oleh remaja. Sebab bila pada masa remaja mampu mengembangkan potensi dengan baik, maka remaja akan mampu memperoleh kebahagiaan.² Salah satu upaya yang dilakukan adalah seperti menjadi pengikut tarekat.

Adapun yang membedakan rumah suluk atau tarekat yang ada di desa Hutapuli ini dengan rumah suluk yang lain yaitu, melainkan diikuti oleh orang dewasa dan lansia, juga bisa diikuti oleh remaja. Di desa Hutapuli ini, ada sekitar 12 orang remaja yang sudah menjadi pengikut tarekat, kemudian melaksanakan kegiatan suluk, yang menjadikan para remaja ini tertarik untuk mengikuti kegiatan suluk yaitu karena termotivasi dengan orang tua, karena ingin memperbaiki diri, karena pengaruh teman sebaya,

¹ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2009), hlm. 247-248.

² *Ibid.*, hlm. 250.

kemudian ada juga yang ingin menyembuhkan penyakit yang terkena gangguan jin atau kesurupan.

Tarekat menurut bahasa artinya jalan, cara, garis, kedudukan, keyakinan dan agama.³ Secara terminologi bahwa tarekat adalah perjalanan seorang salik (pengikut tarekat) menuju Tuhan dengan cara mendekatkan diri atau perjalanan yang harus ditempuh secara rohani.

Firman Allah dalam QS Al-Baqarah ayat 186 disebutkan:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي

وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka jawablah bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka memenuhi segala perintah-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran”.⁴

Kata (عِبَادِي) ‘*ibadi* dalam ayat di atas berarti hamba-hambaku adalah bentuk jamak dari kata (عَبْد) ‘*abd*. Kata ‘*ibad* biasa digunakan Alquran untuk menunjuk kepada hamba-hamba Allah yang taat kepadanya atau walaupun mereka penuh dosa tetapi sadar akan dosanya serta mengharap pengampunan dan rahmatnya. Kata (أُجِيبُ) berarti jawablah, ulama

³ Joni Iskandar, “Persepsi Masyarakat tentang Kegiatan Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Medan Jaya Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2018), (<http://repository.iainbengkulu.ac.id/3083>), diakses pada 13 Januari 2022.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), hlm. 29.

Alquran menguraikan bahwa kata jawablah di sini untuk mengisyaratkan bahwa setiap orang walau yang bergelimang dalam dosa dapat langsung berdo'a kepadanya tanpa perantara dan mengisyaratkan bahwa Allah begitu dekat dengan manusia dan manusia pun dekat kepadanya. Kalimat (دَعْوَةٌ إِذَا دَعَانِ) menunjukkan bahwa bisa ada jadi seseorang yang bermohon, tetapi belum dinilai berdo'a olehnya, yang dinilai berdo'a olehnya adalah yang tulus menghadapkan harapan hanya kepadanya, bukan kepada selainnya dan bukan juga yang menghadapkan diri kepadanya dan juga selainnya.

Kalimat (فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي) mengisyaratkan bahwa yang pertama dan yang paling utama dituntut dari setiap yang berdo'a adalah memenuhi segala perintahnya. Kalimat (وَلِيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ) yakni dapat mengetahui jalan terbaik serta bertindak tepat, baik yang menyangkut soal dunia dan akhirat.⁵

Istilah tarekat lebih banyak digunakan para ahli tasawuf, berarti jalan atau petunjuk dalam melakukan sesuatu ibadah sesuai dengan ajaran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. dan dikerjakan oleh sahabat-sahabatnya, *tabi'in* dan *tabi'it tabi'in*, turun-temurun sampai kepada guru-

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 491-493.

guru, secara berantai sampai pada masa sekarang ini. Guru yang memberikan petunjuk dan pimpinan ini dinamakan mursyid yang mengajar dan memimpin muridnya sesudah mendapat ijazah dari gurunya pula sebagaimana tersebut dalam silsilahnya.⁶

Tasawuf merupakan suatu disiplin ilmu pengetahuan keislaman yang berada dalam area *zanni aldilalah* yang dapat berkembang sesuai zaman. Para akademisi mengklasifikasinya sebagai rumpun ilmu filsafat dan pemikiran yang mengalami pasang surut sesuai interpretasi, reformasi dan formulasi yang diintegrasikan kepadanya. Sebagai suatu disiplin ilmu tasawuf pada hakekatnya berasal dari ajaran Islam itu sendiri dimana ia mengajarkan pendekatan diri kepada Allah Swt, pembersihan jiwa dan cara menumbuh kembangkan sifat-sifat terpuji dalam diri sendiri meskipun ada orang berpendapat tasawuf berasal dari ajaran agama lain di luar Islam. Melihat *uzlah* atau kontemplasi dan membandingkannya dengan smedi yang ada di dalam agama lain seperti dalam agama Hindu dan Budha akan bisa saja dikaitpautkan bahkan mengatakannya sebagai asal muasal tasawuf, apalagi dihubungkan lagi dengan terjadinya ekspansi dalam agama Islam yang mengakibatkan terjadinya sinkretisme budaya-agama. Memang banyak hal serupa, tapi sebenarnya tidak sama.⁷

⁶ H. Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 269.

⁷ Armyn Hasibuan, "Nilai Tasawuf dalam Al-Quran dan Hadis Restorasi Pemikiran Dakwah", *Jurnal Hikmah*, Vol. 11 No. 1, Juni 2017, (<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/HIK/article/view/709>), diakses pada 26 November 2022.

Tarekat pada kalangan sufiyah yaitu sistem dalam rangka mengadakan latihan jiwa dan batin, membersihkan diri dari sifat-sifat yang tercela kemudian mengisinya dengan sifat-sifat yang terpuji dan memperbanyak zikir dengan sepenuh hati serta ikhlas semata-mata untuk mengharapkan ridho dari Tuhan dan bersatu secara ruhiyah dengan Tuhan. Jalan dalam tarekat itu antara lain terus menerus yaitu kapanpun dan dimanapun kita berada selalu dalam keadaan zikir atau ingat terus kepada Tuhan, dan terus menerus menghindarkan diri dari sesuatu yang dapat melupakan Tuhan.⁸

Tujuan tarekat ialah mempelajari kesalahan-kesalahan pribadi, baik dalam melakukan amal ibadah, atau dalam mempergauli manusia dalam masyarakatnya, dan memperbaikinya. Pekerjaan ini dilakukan oleh seorang syekh atau mursyid, yang pengetahuannya dan pengalamannya jauh lebih tinggi daripada murid yang akan diasuhnya dan dibawa kepada perbaikan-perbaikan, yang dapat menyempurnakan ke-islamannya dan memberikan dia kebahagiaan dalam menempuh jalan kepada Tuhan.⁹ Salah satu tarekat yang melaksanakan kegiatan suluk ini adalah tarekat Naqsyabandiyah.

Pada umumnya suluk dilakukan oleh orang-orang pengikut tarekat yang sudah berusia lanjut (lansia/manula), tetapi di daerah ini sebaliknya. Seperti halnya di desa Hutapuli ini ada beberapa remaja yang sudah

⁸ Muhammad Husen, *“Suluk dan Pengaruhnya Terhadap Santri Dayah Darul Ulum Abu Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar”* (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020), (<https://repository.ar-raniry.ac.id/15924/1>), diakses pada 25 Januari 2022.

⁹ Aboebakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat* (Solo: Ramadhani, Cet-3, 1985), hlm. 121.

menerima tarekat dan mengikuti suluk. Para remaja tersebut berminat masuk melakukan suluk, karena kebanyakan termotivasi oleh orang tua masing-masing. Orang tua remaja memberikan perbandingan-perbandingan dengan suatu kebiasaan remaja yang bersifat negatif dengan yang positif. Berbagai alasan remaja di desa Hutapuli ini mengikuti kegiatan suluk, karena mengikuti kebiasaan orang tuanya, ada remaja yang memang semua anggota keluarganya bertarekat dan ikut melaksanakan suluk, maka setelah menginjak usia remaja dia juga ikut bersuluk. Ada remaja yang mengikuti kegiatan suluk karena ajakan dari teman sebayanya, kemudian ada juga remaja yang mendapat cerita-cerita dari orang lain tentang kegiatan suluk, sehingga membuat remaja tertarik untuk mengikuti kegiatan suluk.

Kegiatan suluk merupakan kegiatan yang baik dan sangat mulia untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Suluk merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dengan upaya yang sungguh-sungguh (*riyadhah*) berjenjang dan dalam waktu tertentu dalam bimbingan guru tarekat. Tujuan awal dari suluk adalah *tazkiyah an-nafs* (penyucian jiwa) yang secara berjenjang *al-maqamat* (tingkatan) sampai ke tujuan akhir sesuai dengan tradisi tarekat tertentu.¹⁰

Menempuh jalan suluk yaitu memasuki sebuah jalan selama seumur hidup untuk membersihkan hati dan membersihkan nafs dari keduniawian,

¹⁰ H.A. Rivary Siregar, *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo Sufisme* (Jakarta: PT Raja Grafindo,2002), hlm. 281.

di bawah bimbingan seorang mursyid (pemimpin suluk) kemudian untuk mengendalikan hawa nafsu duniawi, membersihkan hati, belajar Al-quran dan agama, hingga ke tingkat hakikat dan makna. Apabila bersuluk, seseorang mencoba beragama dengan lebih dalam lagi daripada melaksanakan syariat saja tanpa berusaha untuk memahami. Melaksanakan syariat Islam sebagaimana yang dibawa Rasulullah Saw amalannya adalah ibadah wajib dan sunnah seperti halnya dalam bersuluk. Saat bersuluk, seseorang setiap saat harus berusaha untuk menjaga dan menghadapkan hatinya kepada Allah.

Pada umumnya suluk dilakukan oleh orang-orang pengikut tarekat yang sudah berusia lanjut (lansia/manula), tetapi di daerah ini sebaliknya. Seperti halnya di desa Hutapuli ini ada beberapa remaja yang sudah menerima tarekat dan mengikuti suluk. Para remaja tersebut berminat masuk melakukan suluk, karena kebanyakan termotivasi oleh orang tua masing-masing. Para orang tua remaja memberikan motivasi kepada anak-anaknya berupa arahan-arahan dan bimbingan, memberikan nasehat-nasehat yang baik yang mudah diterima oleh akal dan pemikiran remaja itu sendiri, sehingga dapat melakukan perubahan-perubahan dalam dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Aburohim Dalimunte mengatakan bahwa: Pada umumnya pelaksanaan suluk ini hanya diikuti oleh orang dewasa atau lansia saja. Akan tetapi, di desa Hutapuli ini bukan hanya diikuti oleh orang dewasa atau lansia saja, melainkan juga diikuti

oleh remaja. Kemudian saya melihat remaja yang ikut suluk ini mengalami perubahan, mereka menjadi lebih baik dari perilaku sebelumnya.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, perubahan yang terjadi disini adalah perubahan yang terjadi pada remaja yang sebelumnya bermalasan beribadah, mengikuti pergaulan bebas dan lain-lain. Setelah mengikuti suluk, mereka rajin ibadah, tutur katanya sopan dan kebiasaan terikut-ikut dengan pergaulan bebas lambat laun mulai hilang.

Perubahan merupakan suatu yang konstan dan tidak dapat dihindari. Setiap manusia tidak akan terlepas dari perubahan seiring perubahan zaman. Perubahan serta perkembangan terjadi di segala aspek dan bidang, termasuk perubahan sikap dan perilaku remaja. Oleh karena itu menjadi penting untuk mengetahui dan memahami serta meningkatkan perilaku positif pada manusia itu sendiri terlebihnya remaja.

Dalam meningkatkan perilaku positif pada remaja tentu sangat diperlukan peran dan dukungan dari orang tua maupun masyarakat sehingga keberadaan remaja tidak selalu dikaitkan dengan hal-hal negatif. Untuk itu perlu pembelajaran yang sangat efektif terutama yang menyangkut tentang keagamaan. Melihat pergaulan remaja zaman sekarang memang sangat memperhatikan, seperti di desa Hutapuli ini banyak perilaku remaja yang kurang baik, diantaranya:

¹¹ Hasil wawancara dengan Aburohim Dalimunte, (Anggota Tarekat) di desa Hutapuli, Pada Sabtu 23 Oktober 2021.

1. Berkata-kata kasar
2. Berpacaran
3. Malas beribadah
4. Selalu bermain gadget dan lain-lain¹²

Dari berbagai perilaku yang kurang baik tersebut, membuat mereka lupa pekerjaannya dan melalaikan kewajibannya beribadah. Oleh karena itu, para remaja ini menerima tarekat dan mengikuti kegiatan suluk untuk memperbaiki diri sehingga tidak lalai dalam beribadah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tuan Syekh Ahmad Sanusi beliau berkata: alasan kenapa remaja bisa ikut kegiatan suluk yaitu: Persulukan tarekat Naqsyabandiyah yang ada di Desa Hutapuli ini bisa diikuti remaja, karena ajal tidak memandang usia, baik orang yang sudah tua, muda, bahkan yang baru lahir sekalipun. Oleh karena itu, sebagai makhluk Allah kita mempersiapkan diri. Selama suluk, setiap anggota tarekat (suluk) dilatih untuk tidak mementingkan kebahagiaan hidup di dunia saja, akan tetapi memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak.¹³

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, peneliti melihat bahwa di desa Hutapuli kecamatan Siabu masih banyak perilaku remaja yang menyimpang. Mereka terikut-ikut dengan pergaulan bebas, seperti berkata-kata kasar, selalu bermain gadget, bahkan para remaja tersebut sering

¹² Hasil *Observasi*, tentang kenakalan remaja, di desa Hutapuli, Pada 20 Oktober 2021.

¹³ Hasil wawancara dengan Tuan Ahmad Sanusi, Syekh Muda tarekat Naqsyabandiyah Syekh Muhammad Nur Ali AlKholidi, Pada 24 Oktober 2021.

meninggalkan kewajiban, padahal jelas-jelas mereka tahu bahwa jika meninggalkan solat itu adalah dosa besar.¹⁴

Bimbingan-bimbingan yang diberikan oleh pembimbing atau Mursyid terhadap remaja pengikut tarekat naqsyabandiyah, telah menimbulkan dampak positif bagi remaja, salah satunya dalam hal ibadah. Perubahan perilaku tidak langsung terjadi begitu saja dialami remaja, akan tetapi bertahan, baik itu dua kali, tiga kali atau empat kali setelah mengikuti kegiatan suluk. Dari pernyataan-pernyataan yang disebutkan di atas, peneliti tertarik untuk membuat suatu penelitian dengan beberapa alasan: pertama, kegiatan suluk biasanya adalah pekerjaan/kegiatan orang dewasa atau orang tua bahkan dapat dikatakan lansia, yaitu orang lanjut usia 50-60 tahun ke atas. Kedua, kegiatan suluk bisa dilakukan atau diikuti oleh remaja, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“PERUBAHAN PERILAKU REMAJA PENGIKUT TAREKAT NAQSYABANDIYAH SYEKH MUHAMMAD NUR ALI ALKHOLIDI DI DESA HUTAPULI KECAMATAN SIABU”**.

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini tentang perubahan perilaku remaja pengikut tarekat Naqsyabandiyah di desa Hutapuli Kecamatan Siabu.

C. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini hanya membahas tentang perubahan, perilaku, remaja dan tarekat.

¹⁴ Hasil *Observasi*, tentang perilaku remaja, di desa Hutapuli, Pada 29 Oktober 2021

1. Perubahan

Perubahan adalah transformasi dari keadaan sekarang menuju yang diharapkan dimasa yang akan datang, menjadi suatu keadaan yang lebih baik. Perubahan adalah peralihan keadaan yang sebelumnya, perubahan tersebut tidak hanya berupa keadaan saja melainkan bisa berupa perubahan pola pikir, dan perilaku suatu masyarakat. Proses perubahan sangat ditentukan oleh kondisi dan kebutuhan setiap individu.¹⁵ Perubahan yang dimaksud disini adalah perubahan remaja yang sebelumnya menyimpang seperti berpacaran, main gadget, malas-malasan dalam beribadah seperti solat dan puasa, solat yang selalu terburu-buru dan perilaku menyimpang lainnya. Setelah menjadi pengikut tarekat remaja mengalami perubahan yang lebih baik.

2. Perilaku

Perilaku adalah tindakan, aktivitas, respon, reaksi, gerakan serta proses yang dilakukan oleh organisme. Perilaku merupakan reaksi manusia terhadap suatu rangsangan yang dipengaruhi emosi atau perasaan saat menerima rangsangan.¹⁶ Perilaku yang dimaksud disini adalah perilaku remaja yang sebelumnya memiliki perilaku menyimpang seperti, berkata-kata kasar, berpacaran dan selalu

¹⁵ Sriyana, *Perubahan Sosial Budaya* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 1. <https://books.google.com>, diakses pada 06 Februari 2022.

¹⁶ Kris H. Timotius, *Otak dan Perilaku* (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), hlm. 2. <https://books.google.com>, diakses pada 06 Februari 2022.

bermain gadget, merokok dan menghisap lem kemudian menjadi lebih baik dari perilaku sebelumnya.

3. Remaja

Remaja adalah masa yang paling peka, proses pembentukan kepribadian seseorang yang akan mewarnai sikap, perilaku dan pandangan hidupnya kelak dikemudian hari.¹⁷ Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 14-20 tahun.

4. Tarekat

Tarekat ialah jalan, yang harus ditempuh oleh seorang calon sufi dalam tujuan yang ada kemudian sedekat mungkin dengan Tuhan. Tarekat juga mengandung arti organisasi (tarekat), dan tiap-tiap tarekat memiliki syekh.¹⁸ Tarekat yang dimaksud di sini adalah tarekat Naqsyabandiyah yang bisa diikuti remaja. Tarekat Naqsyabandiyah yang dipimpin Syekh Muhammad Nur Ali Al-Kholidi di desa Hutapuli Kecamatan Siabu ini adalah rumah suluk yang satu-satunya remaja boleh mengikutinya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa penyebab para remaja mengikuti Tarekat Naqsyabandiyah di desa Hutapuli Kecamatan Siabu?

¹⁷ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 9.

¹⁸ Muhammad Husen, *Op. Cit.*, hlm. 13.

2. Apa saja perubahan perilaku remaja pengikut tarekat Naqsyabandiyah di desa Hutapuli Kecamatan Siabu?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab remaja mengikuti tarekat Naqsyabandiyah di desa Hutapuli Kecamatan Siabu
2. Untuk mengetahui perubahan perilaku remaja pengikut tarekat Naqsyabandiyah di desa Hutapuli Kecamatan Siabu

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya dalam Bimbingan dan Konseling Islam.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan terhadap penelitian-penelitian untuk tahap berikutnya serta dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para remaja untuk melakukan perubahan perilaku melalui Bimbingan dan Konseling Islam.

b. Bagi para orang tua dapat digunakan sebagai pedoman untuk menjalankan usaha dalam mendidik anak dalam sebuah keluarga untuk selalu menumbuhkan akhlak yang mahmudah dalam kehidupan sehari-hari remaja.

3. Secara Akademik

Secara akademik hasil penelitian ini adalah salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan dalam program studi Bimbingan dan Konseling Islam dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami skripsi ini, maka peneliti mengelompokkan kedalam V bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan. Peneliti memberikan sistematika pembahasan ini antara lain, sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah penelitian, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Tinjauan pustaka, terdiri dari kajian teori, yaitu pengertian perubahan perilaku, remaja, pengertian tarekat serta suluk dan bimbingan konseling Islam untuk perubahan perilaku pada remaja. Kemudian penelitian terdahulu yang mencantumkan hasil penelitian dari orang lain dengan penelitian yang akan dilakukan.

Bab III: Metodologi penelitian, terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, unit analisis/ informan penelitian, sumber data yaitu sumber data primer dan skunder, instrument pengumpulan data, penjamin keabsahan data dan analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian, yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum menguraikan tentang gambaran lokasi penelitian, yaitu letak geografis desa Hutapuli Kecamatan Siabu dan temuan khusus, mendeskripsikan tentang bagaimana tindakan peneliti mengenai perubahan perilaku remaja pengikut tarekat.

Bab V: Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perubahan Perilaku

a. Pengertian Perubahan Perilaku

Menurut kamus bahasa Indonesia (KBBI), perubahan dapat diartikan sebagai keadaan yang berubah.¹ Jadi bisa kita definisikan bahwa perubahan adalah peralihan keadaan yang sebelumnya, perubahan tersebut tidak hanya berupa keadaan saja melainkan bisa berupa perubahan pola pikir, dan perilaku suatu masyarakat.

Perubahan-perubahan dalam kehidupan masyarakat tersebut merupakan fenomena sosial yang wajar, oleh karena setiap manusia mempunyai kepentingan yang tak terbatas. Perubahan-perubahan akan nampak setelah tatanan dan kehidupan masyarakat yang lama dengan tatanan dan kehidupan masyarakat yang baru.²

Perilaku manusia sangat rentan berubah setiap waktu, perubahan perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang bersifat internal atau yang timbul dalam diri individu itu sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan tempat individu itu sendiri. Perubahan perilaku

¹ Ehta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (<https://kbbi.lektur.id/perubahan>), Diakses Pada 18 Januari 2022.

² Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 3.

individu ada banyak sekali ragam bentuknya, ada yang bersifat dan ada yang bersifat negatif. Apabila perubahan perilaku individu bersifat positif seperti peningkatan motivasi beribadah, motivasi dalam berprestasi maupun motivasi yang lainnya yang berguna untuk kehidupan tentu akan sangat membantu individu untuk menjadi lebih baik di masa depan. Apabila perubahan perilaku tersebut bersifat negatif, maka sebaliknya dari sifat positif akan menyulitkan atau menghancurkan hidup di masa depan.³

Perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat kelakuan perbuatan, dan laku berarti perbuatan, kelakuan dan cara menjalankannya. Perilaku adalah reaksi manusia terhadap suatu rangsangan yang dipengaruhi emosi atau perasaan saat menerima rangsangan. Perilaku dibentuk oleh behaviorisme, situasi dan keadaan sosial masyarakat, faktor personal berupa instink (naluri) yang menentukan perilaku manusia.⁴

Menurut Notoatmodjo perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat

³ Marsilia, “Perubahan Perilaku Prokrastinasi Akademik Melalui Konseling Kelompok dengan Teknik Token Ekonomi Siswa Kelas X Tp SMK Negeri 1 Wonoasri Kabupaten Madiun”, *Jurnal Fisip*, Volume, No. 1, Februari 2017, (<https://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JBK/article/view/450>), diakses pada 12 Maret 2022.

⁴Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi* (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2018), hlm. 134.

disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.⁵

Perubahan perilaku adalah proses perubahan yang dialami manusia berdasarkan apa yang telah dipelajari, entah itu dari peran pranata keluarga, teman, lingkungan, atau dari diri mereka sendiri. Proses perubahan tersebut sangat ditentukan oleh kondisi dan kebutuhan orang tersebut. Perubahan perilaku mempunyai tiga bentuk, yaitu: Pertama, perubahan alamiah (*natural change*) ialah perubahan perilaku yang terjadi secara alamiah dalam diri manusia. Kedua, perubahan terencana (*planned change*) yaitu perubahan perilaku yang memang sudah direncanakan oleh orang tersebut. Ketiga, kesiapan perubahan (*readiness to change*) adalah perubahan perilaku yang terjadi karena adanya proses internal pada diri seseorang.⁶

Melakukan perubahan memerlukan pengetahuan khusus yang kaitannya luas sekali antara lain pengetahuan mengenai dasar dan proses pendidikan dan perkembangan. Perubahan yang diharapkan terjadi akan bersifat menetap, jadi akan mengubah atau mengganti bagian dari kepribadian yang tidak baik menjadi sesuatu yang baru

⁵ Notoatmodjo Soekidjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 1.

⁶ Rosmayanti, *Mengenal Perubahan Perilaku Manusia*, (<https://puspensos.kemensos.go.id/mengenal-perubahan-perilaku-manusia>), Diakses Pada 17 April 2022.

yang baik bisa diterima oleh pribadinya maupun lingkungan hidupnya.⁷

Perubahan perilaku bisa terjadi oleh pengaruh lingkungan melalui proses belajar atau kondisioning sebagai akibat dari hubungannya dengan lingkungan. Beberapa pandangan mengatakan bahwa manusia tumbuh menjadi seperti apa yang terbentuk oleh lingkungan. Karena terbentuk oleh lingkungan, maka dengan lingkungan yang baru dia akan berubah. Dalam konseling, konselor bisa bertindak sebagai faktor luar yang mempengaruhi dengan hal-hal yang baru untuk mengganti hal-hal yang lama yang perlu diubah.⁸

b. Teori-teori Perubahan Perilaku

Ada beberapa teori tentang perubahan perilaku ini, antara lain sebagai berikut:

1) Teori stimulus organisme (SOR)

Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan suatu organisme.

2) Teori Festinger (*dissonance theory*)

Teori disonansi (*cognitive dissonance theory*) diajukan oleh Festinger telah banyak pengaruhnya dalam psikologi sosial.

⁷ Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi* (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), hlm. 34.

⁸ *Ibid.*, hlm. 35.

Perilaku seseorang terjadi karena adanya sebab dan akibat suatu perilaku yang diambil. Perubahan perilaku terjadi apabila stimulus dari luar lebih kuat sehingga akan menyebabkan ketidakseimbangan (*dissonance*), apabila responnya positif, maka akan terjadi perubahan perilaku.

3) Teori fungsi

Teori ini beranggapan bahwa perubahan perilaku individu tergantung pada kebutuhan. Hal ini berarti bahwa stimulus yang dapat mengakibatkan perubahan perilaku seseorang adalah stimulus yang dapat dimengerti dalam konteks kebutuhan individu tersebut.⁹

4) Teori Kurt Lewin

Kurt Lewin berpendapat bahwa perilaku manusia adalah suatu keadaan yang seimbang antara kekuatan-kekuatan pendorong (*driving forces*) dan kekuatan-kekuatan penahan (*restining forces*). Perilaku itu dapat berubah apabila kekuatan-kekuatan dalam diri tersebut memiliki ketidakseimbangan di dalam diri seseorang.¹⁰

⁹ Nasrah dkk, *Komunikasi dan Perubahan Perilaku* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hlm. 82.

¹⁰ Rizaluddin Akbar, "Hubungan Perilaku Merokok dengan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Kesehatan* Vol.VI No. 2, Oktober 2018, (<https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/health/article/view/483>), diakses pada 26 Maret 2022.

5) Teori *classical conditioning* Pavlov

Pavlov menemukan prinsip *classical conditioning* yaitu, setelah stimulus netral dipasangkan dengan sebuah stimulus yang secara otomatis menghasilkan respons, respons tersebut akan dihasilkan hanya dengan menerapkan stimulus yang awalnya netral. *Classical conditioning* menjelaskan bagaimana kita menjelaskan mengembangkan banyak respons yang spontan.

6) Teori *operant conditioning* Skinner

Dalam *operant conditioning* Skinner, konsekuensi perilaku menghasilkan perubahan dalam probabilitas terjadinya perilaku tersebut. Perilaku yang diikuti dengan stimulus yang menyenangkan akan lebih mungkin terjadi lagi, tetapi perilaku yang diikuti oleh stimulus hukuman lebih tidak mungkin terjadi lagi. Bagi Skinner *reward* dan *punishment* seperti itu membentuk perkembangan seseorang.¹¹

7) Teori sosial kognitif

Teori sosial kognitif merupakan jenis teori perilaku yang mempertimbangkan pikiran seseorang. Teori tersebut menyatakan bahwa perilaku, lingkungan, dan orang/kognisi merupakan faktor penting dalam perkembangan. Orang/kognisi mengacu pada karakteristik pribadi (contohnya, introvert atau

¹¹ John W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 52.

ekstrovert dan percaya bahwa seseorang dapat mengendalikan pengalaman diri secara efektif) dan pada proses kognitif (misalnya, berfikir dan berencana) yang menengahi hubungan antara lingkungan dan perilaku.¹²

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah tindakan atau aktifitas manusia dalam kegiatan kesehariannya, yang terjadi karena adanya proses timbal balik antara rangsangan atau stimulus organisme terhadap lingkungannya.

Berdasarkan teori-teori tersebut di atas, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosial kognitif. Dengan teori sosial kognitif ini diharapkan membuat kita dapat mempertimbangkan mana perilaku yang baik dan buruk. Setiap individu memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda, sehingga setiap individu mempunyai proses perubahan yang berbeda-beda.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku terbagi dua, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor internal

Tingkah laku manusia adalah suatu kegiatan yang sangat dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam dirinya. Faktor-faktor yang dimaksud adalah:

¹² *Ibid.*, hlm. 53.

- a) Ras/keturunan, setiap keturunan atau ras yang ada di dunia memperlihatkan tingkah laku yang khas. Tingkah laku khas ini berbeda pada setiap ras dan memiliki ciri-ciri tersendiri.
 - b) Jenis kelamin, perbedaan perilaku berdasarkan jenis kelamin seperti, wanita seringkali berperilaku berdasarkan perasaan, sedangkan laki-laki cenderung berperilaku atau bertindak atas pertimbangan rasional.
 - c) Kepribadian, adalah segala corak kebiasaan manusia yang terhimpun dalam dirinya yang digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri baik yang datang dari dalam dirinya maupun lingkungannya.
 - d) Inteligensi, adalah keseluruhan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah dan efektif.
 - e) Bakat, adalah suatu kondisi individu yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan.¹³
- 2) Faktor eksternal
- a) Pendidikan: pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku seseorang. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan berbeda dengan perilakunya dengan orang yang berpendidikan rendah.

¹³ Irwan, *Etika dan Perilaku Kesehatan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2017), hlm. 186.

- b) Agama: agama akan menjadikan individu bertingkah laku sesuai dengan norma dan nilai yang diajarkan oleh agama yang diyakini.
- c) Lingkungan: lingkungan sangat berpengaruh untuk merubah sifat dan perilaku individu karena lingkungan itu merupakan lawan atau tantangan bagi individu yang mengatasinya.
- d) Kebudayaan, yaitu tingkah laku seseorang dalam kebudayaan tertentu akan berbeda dengan orang yang hidup pada kebudayaan lainnya.
- e) Sosial ekonomi, status sosial ekonomi seseorang akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi perubahan perilaku seseorang.¹⁴

Perubahan perilaku juga terjadi pada remaja pengikut tarekat Naqsyabandiyah dalam bidang sosial keagamaan dan bidang sosial kemasyarakatan, sebagaimana penjelasannya tercantum pada lampiran.

2. Remaja

a. Pengertian Remaja

Istilah “Remaja” merupakan terjemahan dari kata “*adolescence*” berasal dari kata latin “*adolescere*” yang berarti

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 187.

“to grow” (tumbuh) atau “to grow maturity (tumbuh menuju kematangan)”. *Adolescence* menggambarkan seluruh perkembangan remaja baik perkembangan fisik, intelektual, emosi dan sosial. Hurlock membagi masa remaja menjadi dua, yaitu masa remaja awal dari umur 13-16 atau 17 tahun, dan masa remaja akhir bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun yaitu usia matang secara hukum.¹⁵

Masa remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun menjelang masa dewasa muda.¹⁶ Remaja dalam kajian Islam menggunakan istilah *Al-Fata* yang artinya pemuda. Menurut syari'ah Islam, remaja adalah orang yang berada pada masa akil baligh, sudah masuk dalam kategori mukallaf yaitu orang yang sudah mendapat beban kewajiban melakukan syari'ah.

b. Ciri-ciri Masa Remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja:

¹⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 33.

¹⁶ Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya* (Jakarta: CV Sagung Seto, 2004), hlm. 25.

- 1) Masa remaja sebagai periode yang penting, perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat, terutama pada awal masa remaja.
- 2) Masa remaja sebagai masa peralihan, peralihan bukan berarti terputus atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya. Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa. Tetapi dimana anak-anak mengganti perilakunya dengan mengganti sikap yang baru.¹⁷
- 3) Masa remaja sebagai periode perubahan, tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan juga sikap berkembang dengan pesat.
- 4) Masa remaja sebagai usia bermasalah, karena pada masa ini remaja sulit untuk menyelesaikan masalahnya baik perempuan maupun laki-laki. Pada masa ini akan banyak masalah yang dihadapi remaja dari berbagai sumber.
- 5) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa, dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi

¹⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 207.

gelisa untuk meninggalkan *stereotip* belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa.¹⁸

c. Faktor-Faktor Terjadinya Perubahan Perilaku pada Remaja

Perilaku manusia seringkali mengalami perubahan, bentuk perubahan perilaku sangat bervariasi sesuai dengan konsep yang digunakan oleh para ahli. Menurut WHO perubahan perilaku terdiri dari perubahan alami, terencana dan kesediaan untuk berubah. Ada tiga cara perubahan perilaku, diantaranya:¹⁹

- 1) Menghayati (*internalization*), yaitu individu menyadari perubahan merupakan bagian dari hidup, karena itu perubahan cara ini umumnya bersifat alami.
- 2) Terpaksa (*conpliance*), yaitu cara individu merubah perilakunya karena mengharapkan imbalan materi maupun non materi, memperoleh pengakuan dari kelompok atau orang yang menganjurkan perubahan perilaku tersebut, terhindar dari hukuman dan tetap terpelihara hubungan baik dengan menganjurkan perubahan perilaku tersebut.
- 3) Ingin meniru (*identification*), yaitu cara individu merubah perilakunya karena ingin disamakan dengan orang yang ingin dikagumi.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 209.

¹⁹ Irwan, *Op.Cit.*, hlm. 194.

Dengan demikian, orang tua sangat penting dalam mendidik anaknya dalam suatu keluarga serta memberi perhatian penuh, apalagi pada usia atau masa-masa remaja yang rentan terhadap perubahan perilaku. Bahwa dengan berada di lingkungan yang baik, maka kemungkinan besar seorang anak dapat tumbuh dan berkembang pula menjadi baik.

3. Tarekat Naqsyabandiyah

a. Pengertian tarekat

Tarekat menurut bahasa artinya jalan, cara, garis, kedudukan, keyakinan dan agama. Secara terminologi bahwa tarekat adalah perjalanan seorang salik (pengikut tarekat) menuju Tuhan dengan cara mendekatkan diri atau perjalanan yang harus ditempuh secara rohani.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS.

وَأَنْ لَّوِ اسْتَقَامُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقِيَهُمْ مَاءً غَدَقًا

Artinya: “Dan sekiranya mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu, niscaya kami akan mencurahkan kepada mereka air yang melimpah (karunia yang banyak)”.²⁰

Dalam ayat tersebut Allah mengungkapkan secara eksplisit tentang tarekat dimana tarekat itu adalah jalan menuju Allah atau

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), hlm. 574.

untuk mendekatkan diri kepadanya. Orang yang senantiasa tetap berpegang teguh dan menjalankan tuntunan agama Islam niscaya Allah akan mencurahkan air yang melimpah. Kata (مَاءٌ غَدَقًا) berarti air yang melimpah, yang berarti Allah akan melapangkan rezekinya serta memudahkan semua urusan dunia mereka. Dalam kata melapangkan rezeki, Allah mengungkapkannya dengan kata-kata air yang melimpah, karena air itu adalah sumber kehidupan. Banyak air berarti kebahagiaan yang luas.

Tarekat, secara amaliah (praksis) tumbuh dan berkembang semenjak abad-abad pertama hijriah dalam bentuk perilaku zuhud dengan berdasar kepada Al-quran dan As-Sunnah. Perilaku zuhud sebenarnya merupakan perwujudan dari salah satu aspek yang lazim ditempuh dalam tarekat agar dapat sampai kepada Allah, yakni *mujahadah*. Zuhud bertujuan agar manusia dapat mengendalikan kecenderungan terhadap kenikmatan duniawi secara berlebihan. Mereka mempunyai anggota dan tempat pemondokan serta guru khusus yang disebut syekh atau mursyid.²¹

Tarekat (thariqah) berarti jalan atau metode, sama seperti syari'ah, sabil, shirath dan manhaj. Secara harfiah, kata thariqah berarti *sirah, madzhab, thabaqat* dan *maslak al-Mutashawwifah*.

Tarekat yang dimaksudkan adalah jalan para sufi untuk

²¹ H. Suteja, *Tasawuf di Nusantara Tadarus Tasawuf dan Tarekat* (Cirebon: Aksarasatu, 2016), hlm. 42.

mendekatkan diri kepada Allah Swt. Tarekat merupakan perpaduan antara iman dan islam dalam bentuk ihsan. Tarekat adalah institusi pembinaan kepribadian yang sangat intens terhadap proses pensucian dan perbaikan diri (*takhalli dan tahalli*). Para murid didalamnya berusaha dengan sungguh-sungguh dapat mencapai kualifikasi kedekatan kepada Allah dengan bimbingan seorang syekh. Seorang syekh (mursyid) bertugas membantu ketercapaian *tazkiyat al-Nafs* melalui tahapan-tahapan *takhalli* dan *tahalli*.²²

Tarekat sering disebut dengan suluk yaitu cara mendekatkan diri kepada Tuhan. Secara garis besar, suluk merupakan kegiatan seseorang untuk menuju kedekatan diri kepada Allah, hanya saja kalau tarekat masih bersifat konseptual, sedangkan suluk sudah dalam bentuk teknis operasional. Operasional dalam arti yang sesungguhnya bukan hanya sekedar teori melainkan langsung dipraktikkan dalam tingkah laku keseharian.²³

b. Sejarah tarekat Naqsyabandiyah

Tarekat Naqsyabandiyah adalah suatu tarekat yang diambil dari nama seorang pendiri tasawuf terkenal yaitu, Muhammad bin Muhammad Baha Al-Din Al- Uwais Al-Bukhari Naqsyabandi (717 H-791 H atau 1318 M-1389 M), dilahirkan disebuah desa Qoshrul Arifah, kurang lebih 4 mil dari Bukhara tempat kelahiran Imam

²² *Ibid.*, hlm. 43.

²³ Sri Mulyati, *Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.

Bukhari. Naqsyaband secara harfiah berarti pelukis, penyulam, penghias. Jika nenek moyang mereka adalah penyulam, nama itu mengacu pada profesi keluarga dan jika hal itu tidak menunjukkan kualitas spiritualnya untuk melukis nama Allah di atas hati seorang murid.²⁴ Adapun ciri khas tarekat Naqsyabandiyah yaitu:

- 1) Diikutinya syariat secara ketat, keseriusan dalam beribadah yang menyebabkan penolakan terhadap musik dan tari.
- 2) Upaya yang serius dalam memengaruhi kehidupan dan pemikiran golongan penguasa serta mendekatkan Negara pada agama.

Adapun ciri khas tarekat Naqsyabandiyah selain yang disebutkan di atas, yaitu zikir dalam hati. Ciri lainnya tarekat Naqsyabandiyah tampil menjadi da'I kepada pemerintah bukan seperti kebanyakan ulama menjaga jarak dari pemerintah. Mereka secara serius bergaul dengan *umara* dan mengajak mereka ke jalan Allah. Sebagian ulama mendekati *umara* dengan tujuan politik, yaitu agar mempermudah urusannya atau untuk kepentingan dirinya bukan kepentingan agama.²⁵

Sejalan dengan sikap tarekat Naqsyabandiyah yang bersahabat dengan penguasa, maka mereka tidak memiliki system isolasi

²⁴ M. Kholil Supatmo, "Aktualisasi Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah pada Perubahan Perilaku Sosial" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 18. (<https://repository.radenintan.ac.id/2443/1>), diakses pada 23 Februari 2022.

²⁵ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Tasawuf: Menyelami Makna Menggapai Kebahagiaan Spritual* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hlm. 185.

(*uzlah*). Mengasingkan diri dari keramaian adalah sistem yang biasa terlihat dalam tarekat. Mereka terasing dari keramaian, seperti tidak bermasyarakat seperti orang lain. Dengan demikian, tarekat Naqsyabandiyah ini beraliran modern, untuk itulah barangkali tarekat ini mudah diterima masyarakat.²⁶

Diantara amalan tarekat, zikir adalah amalan yang paling penting. Mengenai lafaz zikir itu berbeda-beda menurut masing-masing tarekat. Menurut tarekat Naqsyabandiyah adalah dengan lafaz Allah dan dengan memelihara makna. Tarekat Naqsyabandiyah mengajarkan zikir-zikir yang sangat sederhana, lebih mengutamakan zikir hati (*qalbi*) daripada zikir mulut (*lisan*) dengan mengangkat suara.²⁷

4. Suluk

a. Pengertian Suluk

Secara etimologi, kata suluk berarti jalan atau cara, bisa juga diartikan kelakuan atau tingkah laku. Kata suluk adalah bentuk masdar yang diturunkan dari bentuk verbal “*salaka yasluku*” yang secara harfiah mengandung beberapa arti yaitu memasuki, melalui jalan, bertindak dan memasukkan. Suluk di dalam istilah tasawuf

²⁶ *Ibid.*, hlm. 186.

²⁷ Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf* (Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), hlm. 98.

adalah jalan atau cara mendekati diri kepada Allah SWT atau cara memperoleh ma'rifat.²⁸

Dalam memahami tasawuf, suluk diartikan sebagai perjalanan spiritual menuju sang sumber. Ini adalah metode perjalanan melalui berbagai keadaan dan kedudukan. Seseorang yang menempuh jalan ini disebut salik sang hamba yang telah jauh berjalan menuju Allah adalah yang telah sungguh-sungguh menunjukkan penghambaan kepada Allah.

b. Hakekat Suluk

Adapun hakekat suluk adalah mengosongkan diri dari sifat-sifat buruk atau *mazmumah* (dari maksiat lahir dan maksiat bathin) dan mengisinya dari sifat-sifat yang terpuji atau *mahmudah* (dengan taat lahir dan bathin).

Jadi, arti suluk itu bukanlah sekedar untuk maksud mendapat nikmat dunia dan akhirat atau untuk memperoleh limpahan-limpahan kurnia Allah, atau untuk mendapatkan sorotan nur cahaya dan lain-lain, sehingga kelak dapat mengetahui suratan nasib, akan tetapi bukan itu semua melainkan semata-mata karena Allah. Dengan jalan suluk, semua pelajaran-pelajaran yang kita pelajari dari ilmu tasawuf atau tarekat, Insya Allah dengan kurnianya, salik

²⁸ Amin Syukur dan Masyharuddin, *Intelektualisme Tasawuf* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 12.

sendiri akan mengalaminya. Oleh karena itu, pentinglah dan merasa wajiblah melakukan suluk itu.²⁹

Seseorang tidak akan sampai kepada ma'rifah melainkan dengan berkhawat atau bersuluk. Suluk dalam istilah sufi adalah cara atau jalan mendekati Tuhan dengan memperoleh *ma'rifat*. Suluk adalah cara atau jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan latihan tertentu seperti zikir, *mujahadah*, *riyadah* dari mursyid dan sebagainya.³⁰ Nabi Muhammad Saw berkhawat di Gua Hira sampai datang perintah untuk berdakwah. Sebagaimana hadis Imam Bukhori yang dituliskan dalam buku H.A. Fuad Said yang berjudul “Hakikat Tarekat Naqsyabandiyah” dalam salah satu hadis yang berbunyi:³¹

... حُبِّبَ عَلَيْهِ الْخَلَاءَ وَكَانَ يَحُلُو بِعَارِجِرَاءٍ فَيَتَحَنَّنُ فِيهِ
وَهُوَ التَّعَبُّدُ اللَّيَالِي دَوَاتُ الْعَدَدِ...

Artinya: “Diberi kesenangan kepada Nabi Saw untuk menjalani khalwat di Gua Hira, maka beliau mengasingkan diri didalamnya, yakni beribadat beberapa malam yang berbilang-bilang”.

²⁹ Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf* (Surabaya: PT Bima Ilmu, 1976), hlm. 251.

³⁰ H.A. Fuad Said, *Hakikat Tarikat Naqsyabandiah* (Jakarta: PT Pustaka Al Husna Baru, 2003), hlm. 80.

³¹ *Ibid.*, hlm. 81.

Tujuan bersuluk itu adalah untuk ibadah, guna mendekatkan diri kepada Allah. Dalam menempuh jalan kepada Tuhan (suluk) maka ahli-ahli tasawuf atau tarekat merasa yakin akan sampai kepada Tuhan.

Firman Allah Swt dalam QS. Al-Muzzammil ayat 8 menjelaskan tentang mengingat dan menyebut nama Allah dengan penuh ketekunan.

وَأَذْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا

Artinya: "Dan sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadatlah kepadanya dengan penuh ketekunan".³²

Secara eksplisit ayat diatas berpesan agar setiap orang hendaknya selalu menghubungkan diri dengan Allah walaupun dalam aktivitas duniawi. Memang ia sama sekali tidak berarti bahwa yang bersangkutan meninggalkan segala aktivitas keduniaan. Karena aktivitas apapun dapat dilakukan selama dikaitkan dengan usaha untuk memperoleh keridhaan Allah Swt.

Kata (تَبَتَّلْ) *tabattal* dan kata (تَبْتِيلًا) *tabtilan*, diambil dari kata (بَتَلَ)

batala yang berarti memotong/memutus. Seseorang yang memusatkan perhatian serta usahanya kepada sesuatu berarti memutuskan hubungannya dari segala sesuatu yang tidak berkaitan

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), hlm. 575.

dengan pusat usahanya itu. Ayat ini berpesan bahwa setiap orang hendaknya selalu menghubungkan diri dengan Allah walaupun dengan aktifitas duniawi. Memang, ia sama sekali tidak berarti bahwa yang bersangkutan meninggalkan segala aktivitas keduniaan. Karena, aktivitas apapun dapat dilaksanakan selama dikaitkan dengan usaha memperoleh keridhaan Allah.³³

Kata salik diadopsi dalam bahasa Indonesia menjadi suluk, artinya jalan menuju kesempurnaan batin dalam ajaran tasawuf. Salah satu kegiatan pokok ajaran tarekat ialah berzikir dalam upaya untuk memperkuat keteguhan hati menuju kedekatan diri kepada Allah untuk melakukan zikir yang lebih intensif, dapat dilakukan melalui suluk. Tujuannya ialah untuk latihan pengenalan dan pengejawantahan sekaligus aktivitas spritual.³⁴

Di Indonesia sangat dikenal rumah suluk yang difungsikan sebagai tempat berzikir dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah. Hati salik senantiasa terpaut dengan Tuhan meskipun berada dalam keramaian, perbaktian mereka tetap saja tertuju kepada Tuhan, perilaku mereka senantiasa terkontrol dalam suasana baik

³³ M. Quraish Shihab, *Op. Cit.*, hlm. 411.

³⁴ Armyun Hasibuan, "Motivasi Suluk 5 Hari dan Ketekunan Beribadah Pengamal Tarekat Naqsabandiyah Syekh H. Mhd Ihsan Harahap", *Jurnal Tazkir* Vol. 01 No. 2, Juli-Desember 2015, hlm. 126. (<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/TZ/article/view/365>), diakses pada 27 Desember 2021.

dan terpuji. Kekekalan sifat terpuji sebenarnya inti dari suluk itu sendiri.³⁵

Dalam suluk ada orang yang memilih jalan ibadah, sibuk dengan air wudhu' dan sembahyang, sibuk dengan mengamalkan zikir dan segala sunat-sunat yang lain, begitu juga sibuk dengan menjaga dan melakukan wirid-wirid, yang diperintahkan kepadanya oleh gurunya, dipelajari bacaan-bacaannya dengan baik dan diamalkannya. Jalan yang ditempuh dalam suluk semacam ini mengenai perbaikan syariat, yang sebenarnya merupakan kehidupan orang Islam sehari-hari berbeda dalam mempelajari dan banyak melakukannya, sehingga semua ibadat-ibadat itu menjadi lebih sempurna.³⁶

c. Fase-Fase yang Harus Ditempuh untuk Mencapai Hakekat

Hakikat adalah suatu keadaan ruhaniah seseorang yang sudah berusaha untuk membersihkan diri, dengan kezuhudan dan sudah mencapai derajat kesucian batin yang bersih, terbebas dari penyakit-penyakit hati. Syariat adalah hukum Tuhan dan perundang-undangan yang datangnya dari Allah yang Maha Sempurna.³⁷ Makrifat adalah maqam (posisi) tertinggi di kalangan penganut tarekat. Menurut kalangan Sufi, makrifat adalah anugerah

³⁵ *Ibid.*, hlm. 127.

³⁶ Rusidi Amron Mohamad, *Op. Cit.*, hlm. 17.

³⁷ Audah Mannan, "Hubungan antara Syariat dan Hakikat", *Jurnal Tabligh*, Edisi XXII, Desember 2010, hlm. 62. (<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tablig>), diakses pada 20 April 2022.

Allah pada kalangan orang yang mencapai makrifat berupa ilmu, rahasia dan lataif (kelembutan).

Salik atau seseorang (yang berhasrat untuk bertasawuf atau bertarekat) dapat melakukan tarekat dengan menempuh fase atau marhalah. Fase-fase tersebut dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Fase yang pertama, disebut dengan *marhalah* (amal lahir), yaitu berkenalan melakukan amal ibadat yang diperlukan dan *nawafil*/sunat. Tidak dikurang-kurangi sesuai ibadat perlu dan *nawafil* yang biasa dikerjakan oleh Rasulullah.
- 2) Fase kedua, disebut amal batin atau *muraqabah* (mendekatkan diri kepada Allah) dengan jalan *takhalli* yaitu mensucikan dan membersihkan diri dari maksiat lahir dan batin, *tahalli* yaitu memerangi hawa nafsu dibarengi dengan amal yang *mahmudah* (terpuji) dari taat lahir dan batin dan *tajalli* ialah hilangnya hijab dari sifat-sifat *kebasariyyahan* (kemanusiaan), yang semuanya itu merupakan amal qalbi.
- 3) Fase ketiga disebut dengan *marhalah Riadhah* (melatih diri) dan *Mujahadah* (mendorong diri). Firman Allah dalam QS. Al-Ankabut ayat 69:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan)

Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik”.³⁸

Secara eksplisit, makna (Dan orang-orang yang berjihad untuk mencari keridhaan kami), yakni mengarahkan kemampuannya dan secara bersungguh-sungguh memikul kesulitan, yaitu seperti orang berusaha memperbaiki diri dengan menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar, karena mereka melakukannya demi Allah maka (pasti kami tunjuki mereka jalan-jalan kami) yakni kami mengantar mereka menuju aneka jalan kedamaian dan kebahagiaan. (Dan sungguh Allah beserta orang-orang yang berbuat baik) yakni membantu, melimpahkan rahmat dan kasih sayang untuk orang-orang yang selalu berbuat kebajikan. Barang siapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya adalah untuk dirinya sendiri.³⁹

4) Fase keempat disebut marhalah Fana Kamil, yaitu jiwa si salik telah mencapai kepada martabat “*syuhudul haqqi bil haqqi*” (melihat hakekat kebenaran). Kemudian terbukalah pelbagai alam yang rahasia baginya. Pada fase/marhalah ini sebagai

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), hlm. 405.

³⁹ M. Quraish Shihab, *Op. Cit.*, hlm. 141-143.

puncak segala perjalanan, maka datanglah nur yang dinamakan “*nur al waridilwisholu*”.⁴⁰

5. Bimbingan Konseling Islam untuk Perubahan Perilaku pada Remaja

a. Pengertian bimbingan dan konseling

Bimbingan berasal dari bahasa Inggris *guidance* yang kata dasarnya yaitu *guide*, yang berarti menunjukkan jalan, memimpin, memberi petunjuk, menuntun, mengarahkan dan memberi nasehat. *Guidance* berarti pemberian bimbingan kepada orang lain yang membutuhkan.⁴¹

Konseling berasal dari kata *counseling*, secara epistemologi berarti *to give advice* atau memberikan saran dan nasehat. Konseling memiliki arti memberikan anjuran kepada orang lain secara tatap muka (*face to face*). Konseling yaitu pemberian nasehat atau penasehatan kepada orang lain secara individual yang dilakukan secara tatap muka.⁴²

Menurut Musnamar bahwa konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar individu mampu menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk ciptaan Allah Swt yang seharusnya hidup sesuai dengan ketentuan Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tohari

⁴⁰ Mustafa Zahri, *Op. Cit.*, hlm. 253-254.

⁴¹ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 3.

⁴² Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang: Umm Press, 2004), hlm. 4.

Musnamar menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling Islam adalah pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴³

Beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis kepada individu atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan, agar ia dapat mengembangkan potensinya dan memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga dapat hidup sesuai dengan Al-quran dan hadis berdasarkan ketentuan dan petunjuk Allah dan Rasulnya.

b. Upaya yang dilakukan dengan menggunakan metode bimbingan dan konseling

Bimbingan konseling merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pembimbing. Melalui metode ini diharapkan pembimbing mampu memberikan bantuan dan pertolongan dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi klien atau remaja.⁴⁴

1) Metode bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok yaitu bimbingan yang diberikan untuk mencegah berkembangnya perilaku yang tidak sesuai

⁴³ Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Umum, 2007), hlm. 17.

⁴⁴ Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 97.

dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Bimbingan kelompok akan membantu remaja memecahkan masalahnya dalam kegiatan kelompok.⁴⁵

2) Metode bimbingan individu

Bimbingan individu merupakan bimbingan yang diberikan secara individu sesuai dengan masalah remaja melalui percakapan pribadi dan tatap muka (*face to face*).⁴⁶

3) Konseling kelompok

Konseling kelompok yaitu suatu upaya pembimbing membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal. Konseling kelompok juga bisa diartikan sebagai suatu upaya pemberian bantuan kepada remaja yang mengalami masalah-masalah pribadi melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.⁴⁷

4) Konseling individu

Konseling individu adalah layanan konseling yang diselenggarakan seorang pembimbing terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Konseling

⁴⁵ Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 96.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 98.

⁴⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 172.

individu berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara pembimbing dengan remaja yang membahas berbagai masalah yang dialami remaja.⁴⁸

Adapun beberapa materi yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pembinaan spiritual

Proses pembinaan spiritual dapat membantu konseli untuk mengembangkan rasa ketuhanan melalui beberapa pendekatan, seperti memberikan kesadaran kepada remaja bahwa Allah akan membimbing kita.

2) Pembinaan moral

Kata moral merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *mores* berarti adat kebiasaan atau suatu cara hidup. Moralitas merupakan kaidah norma yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan masyarakat dan kelompok sosial, sehingga bertujuan mengukur standar kelompok sosial budaya dimana individu itu tinggal.⁴⁹

3) Pembinaan akhlak

Akhlak berarti perangai, kelakuan, watak dasar, kebiasaan, peradaban yang baik dan agama. Terdapat tiga unsur pembentuk akhlak: pertama, unsur kejiwaan dimana dalam hati

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 158.

⁴⁹ Ilham Hamid, *Cegah Degradasi Moral dengan Bimbingan Kesalehan Sosial* (Sukabumi: Haura Utama, 2022), hlm. 15.

seseorang timbul suatu dorongan atau kehendak. Kedua, unsur perbuatan yang merupakan perwujudan dari keinginan hati atau kehendak. Ketiga, unsur spontanitas yang merupakan cerminan dari pembiasaan seseorang menyikapi dan merespon lingkungan sekitarnya.⁵⁰

4) Zikir

Zikir yaitu senantiasa dan terus menerus mengingat Allah Swt, sebagai metode paling efektif untuk membersihkan hati dan mencapai kehadiran ilahi. Mengingat Allah atau berzikir dapat menjauhkan diri seseorang dari berbagai kejahatan dan setan tidak dapat menguasai orang yang senantiasa berzikir.⁵¹

c. Tujuan bimbingan dan konseling Islam

1) Tujuan umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Membantu individu agar menjadi pribadi yang utuh sebagai hamba Allah yang memiliki tugas menjadi khalifah di muka bumi, baik dalam akidah, akhlak maupun bidang pendidikan, pekerjaan, keluarga dan masyarakat.

⁵⁰ Ainul Yaqin, *Pendidikan Akhlak Moral Berbasis Teori Kognitif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 22. <https://books.google.com>, diakses pada 22 Juni 2022.

⁵¹ Mir Valiuddin, *Zikir dan Kontemplasi dalam Tasawuf* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), hlm. 84.

2) Tujuan khusus

Membantu individu agar tidak mendapat masalah, mengatasi masalah yang sedang dihadapinya dan membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.⁵²

d. Tahapan-tahapan dalam proses perubahan perilaku

Dalam proses perubahan terdapat komponen yang satu dengan yang lain dapat mempengaruhi seperti perubahan perilaku sosial, perubahan struktural dan istitusional dan perubahan teknologi. Dalam proses perubahan ada beberapa tahap yang harus ditempuh sehingga tujuan dari perubahan dapat tercapai, antara lain sebagai berikut:

- 1) Kesadaran, yaitu tahap awal yang mempunyai arti bahwa dalam mengadakan perubahan diperlukan adanya kesadaran untuk berubah.
- 2) Keinginan, dalam mengadakan perubahan harus timbul perasaan minat terhadap perubahan yang dikenal, timbul minat yang mendorong dan menguatkan kesadaran untuk berubah.

⁵² Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 34.

- 3) Evaluasi, dalam tahap ini terjadi penilaian terhadap suatu yang baru agar tidak terjadi hambatan yang akan ditemukan selama mengadakan perubahan. Evaluasi ini dapat memudahkan tujuan dan langkah dalam melakukan perubahan.
- 4) Mencoba, merupakan tahap uji coba terhadap suatu yang baru atau hasil perubahan dengan harapan suatu yang baru dapat diketahui hasilnya sesuai dengan kondisi atau situasi yang ada dan memudahkan untuk diterima oleh lingkungan.
- 5) Penerimaan, yaitu proses penerimaan terhadap suatu yang baru setelah uji coba dan merasakan adanya manfaat dari suatu yang baru sehingga selalu mempertahankan hasil perubahan.⁵³

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat membantu penulis untuk menemukan cara pengolahan dan analisis data. Sebelum penulisan ini dilakukan, sudah ada penulis lain melakukan penelitian dengan topik yang hampir sama. Adapun jenis penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Saudara M. Kholil Supatmo NPM 1331060097 Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tahun 2017, dengan judul Aktualisasi Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Pada Perubahan Perilaku Sosial. Adapun hasil dari penelitian ini adalah untuk membentuk perubahan perilaku sosial

⁵³ Irwan, *Op. Cit.*, hlm. 196.

jamaah Tarekat Naqsyabandiyah, agar menambah ketaatan beragama dalam menjalin hubungan dengan Allah Swt maupun dengan manusia. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang perubahan perilaku. Metodologi penelitian yang digunakan sama-sama penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah dilihat dari lokasi keduanya yang berbeda, penelitian terdahulu berfokus pada perubahan perilaku sosial jamaah, sedangkan yang penulis gunakan perubahan perilaku remaja.

2. Saudara Muhammad Husen NIM 150301045 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2020, dengan judul Suluk dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Santri Dayah Darul Ulum Abu Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar, pada tahun 2020. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa suluk dilaksanakan pada bulan-bulan besar Islam, seperti bulan Ramadhan, Maulid dan menjelang Iadul Azha, jangka waktu pelaksanaan suluk yang dilakukan oleh jamaah yaitu 10 hari, 20 hari dan bahkan 1 bulan lamanya. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang perilaku akan tetapi menggunakan bahasa yang berbeda dan metodologi penelitian yang digunakan adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian keduanya yang berbeda, kemudian penelitian

terdahulu berfokus pada pengaruh suluk terhadap akhlak santri, sedangkan penulis berfokus pada perubahan perilaku remaja.

3. Saudara Joni Iskandar NIM 141635 3269 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu tahun 2018, dengan judul Kegiatan Suluk Tarekat Naqsyabandiyah di desa Medan Jaya Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat tentang kegiatan suluk dalam tarekat Naqsyabandiyah di desa Medan Jaya Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tarekat dan metodologi penelitian yang digunakan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah dilihat dari lokasinya, kedua penelitian ini berbeda lokasi. Kemudian penelitian terdahulu berfokus pada persepsi masyarakat terhadap kegiatan suluk atau tarekat Naqsyabandiyah, sedangkan penelitian yang penulis gunakan berfokus pada perubahan perilaku remaja pengikut tarekat Naqsyabandiyah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian yaitu dari Juni 2022 sampai Desember 2022 di desa Hutapuli Kecamatan Siabu. Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan karena di desa Hutapuli ini terdapat pengajian tarekat atau rumah suluk yang bisa diikuti oleh remaja sampai pada lansia, sedangkan di rumah suluk yang lain pada umumnya hanya diikuti oleh lansia saja.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.¹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penulisan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memaknai atau menafsirkan suatu realitas atau fenomena berdasarkan data

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 4.

yang tersedia dan diperoleh oleh peneliti melalui dokumentasi, observasi dan wawancara.³ Dengan demikian, penelitian kualitatif dengan metode deskriptif digunakan untuk mendapatkan data secara langsung dan jelas berkenaan dengan gambaran di rumah suluk desa Hutapuli Kecamatan Siabu.

C. Unit Analisis/ Informan Penelitian

Unit analisis dalam penelitian merupakan satuan tertentu yang di perhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis merupakan salah satu komponen dari penelitian kualitatif. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahannya. Dengan demikian yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah Remaja yang melakukan perubahan setelah menerima Tarekat Naqsyabandiyah Syekh Muhammad Nur Ali Alkholidi di desa Hutapuli Kecamatan Siabu.

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian merupakan sesuatu baik orang, benda atau lembaga organisasi, yang sifat keadaannya diteliti. Dengan demikian yang menjadi informan penelitian ini yaitu remaja yang sudah menerima tarekat dan mengikuti suluk di desa Hutapuli tersebut orang tua dan pelaksana persulukan yaitu Mursyid (Buya), pembimbing (Syekh Muda dan Syarifah). Jamaah suluk yang telah sampai pada tingkatan *baqobillah* akan diberikan gelar Syekh Muda bagi jamaah laki-laki dan Syarifah bagi

³ Ichwansyah Tampubolon, *Metodologi Studi Keislaman (Ragam Perspektif Ilmu dan Desain Penelitian)*, (Yogyakarta: UAD Press, 2018), hlm. 218.

perempuan. Bagi calon Syekh Muda dan Syarifah akan menjalani proses tidur istikharah dan sidang munaqasah.⁴

D. Sumber Data

Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menjawab permasalahan penelitian, kemungkinan dibutuhkan satu atau lebih sumber data, hal ini sangat tergantung kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data ini akan menentukan jenis data yang diperoleh, apakah termasuk data primer atau data sekunder.

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari lokasi penelitian melalui observasi dan wawancara. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah 12 orang remaja dan beberapa orang tua dari remaja yang mengikuti suluk yang peneliti pandang mampu dan cerdas dalam pengetahuan sehingga dapat menyampaikan pendapatnya dengan jelas dan mudah dimengerti.
2. Sumber data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekundernya diperoleh dari masyarakat, tokoh agama, Mursyid (Buya) serta pembimbing (Syekh Muda dan Syarifah) yang ada di rumah suluk desa Hutapuli.

⁴ Akhyar Lubis dkk, "Penerapan Sistem Informasi Suluk Berbasis Clod Computing untuk Memperbaiki Manajemen Data Rumah Ibadah Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Al Kholidiyah Jalaliyah", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.1 No. 1 November 2021, hlm. 36. (<https://publikasi.hawari.id/index.php/JABDIMASHAWARI/article/view/10>), diakses pada 23 Juni 2022.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belurn jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian.⁵

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam rangka mengumpulkan data dari lapangan penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek atau responden.

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal.

Percakapan berbentuk tanya jawab dengan melakukan tatap muka

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta Cet-19, 2013), hlm. 222.

dengan informan untuk memperoleh data dan keterangan tentang persoalan yang diteliti. Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yang dimana dalam melakukan wawancara dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara pertanyaan yang diajukan tidak ditentukan sebelumnya.

2. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang berstandar. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁶ Observasi memperhatikan sesuatu dengan mata, atau memperhatikan terhadap sesuatu objek pengamatan dengan menggunakan seluruh alat inderanya. Pengamatan ini dimaksudkan agar penulis dapat melihat dan mengetahui kenyataan yang terjadi di dalam objek penelitian.

Observasi terbagi dua yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Sedangkan observasi non partisipan yaitu apabila observer tidak ikut dalam

⁶ Margona, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan, disini peneliti hanya mengamati yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

F. Penjaminan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas). Dalam penelitian kualitatif, data dikatakan valid apabila data yang ditemukan sesuai dengan kenyataannya, untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷ Teknik triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 219-221.

dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sistem. Adapun cara yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara
2. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi
3. Membandingkan pendapat orang di depan umum dengan pendapat yang dikatakan secara pribadi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses secara sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan. Dokumentasi dan lainnya. Menurut Joko subagyo dengan mengutip pendapatnya Bogdan, mengatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Reduction data*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan, kemudian mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (*Display data*)

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data memudahkannya untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan maka ditarik kesimpulan yang menjadi inti dari penelitian tersebut sehingga diperoleh poin penting dari data yang disajikan.⁸

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penyusunan Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 237.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Asal mula terbentuknya desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal diambil dari banyaknya pohon bargot puli di desa Hutapuli, kemudian yang membuka desa Hutapuli tersebut membuat nama desa sebagai desa Hutapuli. Berdirinya desa Hutapuli pada tahun 1830-an, yang dimana awal desa Hutapuli dibuka oleh *Dalihan Natolu*, yaitu *Kahanggi*, *Anak Boru* dan *Mora*.¹

Pemimpin atau raja pertama dari desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal memiliki marga Nasution yang datang dari desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu. *Anak Boru* raja tersebut memiliki marga Pulungan sedangkan *Moranya* marga Hasibuan yang berasal dari desa Barumon. Raja yang menamai desa Hutapuli ini bernama Sutan Porang. Raja Sutan Porang memiliki tiga saudara, yang dimana Sutan Porang dan saudaranya mereka berempatlah yang membuka dan membangun desa Hutapuli tersebut. Setelah empat

¹ Hasil wawancara dengan Ambon (Hatobangon), Pada tanggal 17 Juni 2022.

bersaudara tersebut wafat, kemudian yang menjadi penerus mereka diturunkan kepada anak laki-laki kandung mereka masing-masing.²

2. Letak Geografis Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Adapun batas-batas wilayah desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Bukit Barisan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Simangambat
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Sawah dan Sungai Batang Angkola
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Hutaraja³

3. Pelaksanaan Kegiatan Suluk Remaja Pengikut Tarekat Naqsyabandiyah di desa Hutapuli Kecamatan Siabu

Kegiatan suluk yang dilakukan remaja pengikut tarekat naqsyabandiyah di desa Hutapuli ini adalah suluk lima hari. Pada penelitian ini ada sekitar 12 orang remaja yang ikut melaksanakan kegiatan suluk. Setiap anggota tarekat baik itu remaja, orang dewasa maupun lansia bergabung dalam ruangan yang sama hanya saja tingkatan kaji yang membedakannya. Pelaksanaan kegiatan suluk yang

² *Ibid.*, Pada tanggal 17 Juni 2022 .

³ *Ibid.*, Pada tanggal 17 Juni 2022.

diikuti remaja ini materi dan metodenya sama dengan orang yang sudah dewasa maupun lansia.⁴

4. Keadaan Penduduk Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Berdasarkan Tingkat Usia

Berdasarkan rekap data kependudukan, bahwa penduduk desa Hutapuli Kecamatan Siabu terdiri dari 856 jumlah kepala keluarga atau 3.242 jiwa. Adapun keadaan penduduk desa Hutapuli berdasarkan tingkat usia adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia⁵

No	Tingkat Usia	Jumlah Jiwa	Persentase
1	0-1 tahun	94	2,8%
2	1-10 tahun	582	18%
3	11-20 tahun	483	14,9%
4	21-30 tahun	573	17,7%
5	31-40 tahun	427	13,2%
6	41-50 tahun	493	15,2%
7	51-60 tahun	337	10,4%
8	60 tahun keatas	253	7,8%
	Jumlah	3.242	100%

Sumber data: Rekap Data Penduduk desa Hutapuli

⁴ Hasil wawancara dengan Tuan Zuhri (Khalifah), Pada tanggal 18 Juni 2022.

⁵ Dokumen (Sekretaris desa), Rekap Data Penduduk desa Hutapuli Kecamatan Siabu , Pada tanggal 18 Juni 2022.

Menurut tabel di atas dapat diketahui jumlah penduduk yang paling banyak di desa Hutapuli adalah usia 1-10 tahun yang berjumlah 582 dengan persentase 18% dari jumlah penduduk. Maka dari itu desa Hutapuli sedang dalam proses perkembangan.

5. Keadaan Penduduk Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Berdasarkan Jenis Kelamin dan Lorong

Adapun keadaan penduduk desa Hutapuli berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase
1	Laki-laki	1.550	47,8%
2	Perempuan	1.692	52,2%
	Jumlah	3.242	100%

Sumber data: Rekap Data Penduduk desa Hutapuli⁶

Desa Hutapuli memiliki jumlah yang cukup besar, menurut rekap data penduduk tahun 2022, desa Hutapuli berjumlah 3.242 jiwa, terdiri dari laki-laki 1.550 jiwa dan perempuan 1.692 jiwa, kemudian jumlah kepala keluarga 856 kepala keluarga.

Kemudian Desa Hutapuli ini terdiri dari 6 lingkungan atau lorong desa yaitu sebagai berikut:

⁶ Dokumen (Sekretaris desa), Rekap Data Penduduk desa Hutapuli Kecamatan Siabu , Pada tanggal 18 Juni 2022.

Tabel 3
Keadaan Penduduk Berdasarkan Lorong

No	Lorong	Jumlah Jiwa	Persentase
1	Lorong I	886	27,3%
2	Lorong II	559	17,1%
3	Lorong III	355	11,1%
4	Lorong IV	394	12,2%
5	Lorong V	577	17,8%
6	Lorong VI	471	14,5%
	Jumlah	3.242	100%

Sumber data: Rekap Data Penduduk desa Hutapuli⁷

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan lorong yang lebih tinggi persentasenya adalah 27,3% adalah lorong I dengan jumlah 886 jiwa.

6. Sarana Pendidikan di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu

Adapun sarana pendidikan di desa Hutapuli adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Sarana Pendidikan Desa

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK	2

⁷ Dokumen (Sekretaris desa), Rekap Data Penduduk desa Hutapuli Kecamatan Siabu , Pada tanggal 18 Juni 2022.

2	SD	2
3	SMP/MTs	1
4	MDA	2

Sumber data: Rekap Data Penduduk desa Hutapuli⁸

Dari segi lembaga pendidikan yang ada di desa Hutapuli Kecamatan Siabu dapat dikatakan cukup memadai bagi masyarakat desa Hutapuli Kecamatan Siabu.

B. Temuan Khusus

1. Penyebab Remaja Mengikuti Tarekat Naqsyabandiyah di desa Hutapuli Kecamatan Siabu

Tarekat adalah jalan atau cara untuk mendekatkan diri kepada Allah, dengan melaksanakan kegiatan suluk. Biasanya kegiatan suluk ini diikuti oleh lansia saja, akan tetapi di desa Hutapuli ini bisa diikuti remaja, dengan demikian ada alasan yang menyebabkan remaja menjadi pengikut tarekat dan melaksanakan kegiatan suluk diantaranya:

a. Faktor internal

Faktor internal berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal biasanya berupa sikap dan juga sifat yang melekat pada diri seseorang. Motivasi dari diri sangat mempengaruhi dalam perubahan perilaku. Motivasi dari dalam diri sendiri yaitu adanya

⁸ Dokumen (Sekretaris desa), Rekap Data Penduduk desa Hutapuli Kecamatan Siabu , Pada tanggal 18 Juni 2022.

keinginan yang menggerakkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu, terutamanya bukan faktor luar individu. Motivasi dari dalam diri individu merupakan faktor kebutuhan karena adanya keinginan yang kuat dalam diri individu untuk bersungguh-sungguh memenuhi hasratnya secara lahiriyah maupun batiniyah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Zahra, mengatakan:

Orang tua saya bukan pengikut tarekat, tetapi saya adalah pengikut tarekat. Saya kagum melihat sebuah keluarga yang ikut suluk, dari situ saya bertanya-tanya apa yang dikerjakan ketika bersuluk itu, sehingga membuat mereka sekeluarga mengikutinya. Pada akhirnya saya ikut suluk karena saya penasaran apa yang mereka lakukan disana dan kenapa orang yang berusia muda bisa mengikutinya.⁹

Diperkuat hasil wawancara dengan ibu Aminah, mengatakan:

Saya tidak pernah melarang apa yang dilakukan oleh anak saya selagi itu bermanfaat bagi dirinya sendiri. Anak saya ikut suluk karena kemauannya sendiri sedangkan saya orang tuanya tidak pernah ikut suluk. Saya memperbolehkan anak saya ikut suluk karena disitu mereka memperbanyak ibadah kepada Allah, selama itu tidak menyimpang dari ajaran Islam saya setuju saja.¹⁰

Dilanjutkan hasil wawancara dengan saudara Rizki, mengatakan:

Banyak perbuatan buruk yang meraja lela di desa Hutapuli seperti berjudi, hisap lem, mencuri, ganja dan lain-lain, baik itu yang dilakukan oleh orang dewasa maupun usia yang masih remaja. Saya takut terpengaruh dengan keadaan sekitar saya

⁹ Hasil wawancara dengan Zahra (Remaja), Pada tanggal 25 Agustus 2022.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Aminah (Orangtua), Pada tanggal 25 Agustus 2022.

membuat saya terdorong untuk mengikuti kegiatan suluk agar terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan sekitar.¹¹

Diperkuat hasil wawancara dengan bapak Burhan, mengatakan:

Saya tidak pernah melarang anak saya bergaul dengan siapapun, tetapi saya selalu mengatakan harus pandai dalam memilih teman. Sekalipun anak saya bergaul dengan orang-orang yang nakal saya hanya berpesan untuk tidak mencontohnya bahkan dia harus yang menjadi contoh terhadap orang lain. Kemudian anak saya meminta saya untuk membawanya bersama saya ikut suluk, karena dia takut tanpa sadar dia terikut dengan kenakalan teman-temannya.¹²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa dorongan yang ada dalam diri remaja sangat berpengaruh dalam proses perubahan perilaku. Keinginan yang kuat memberikan pengaruh baik bagi diri remaja meskipun bukan karena orang tuanya. Rasa penasaran yang ada dalam diri remaja membuat dirinya mempunyai keinginan yang kuat untuk mengikuti kegiatan suluk. Keadaan sekitarnya juga yang membuat remaja terdorong untuk mengikuti kegiatan suluk ini, karena takut terikut pergaulan bebas sehingga memutuskan untuk mengikuti kegiatan suluk agar terhindar dari pergaulan bebas.¹³

¹¹ Hasil wawancara dengan Rizki (Remaja), Pada tanggal 13 September 2022.

¹² Hasil wawancara dengan Burhan (Orangtua), Pada tanggal 13 September 2022

¹³ Hasil *Observasi*, di desa Hutapuli, Pada tanggal 25 September 2022.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu meliputi lingkungan di sekitar termasuk orang-orang terdekat, seperti orangtua dan teman sebaya.

1) Orangtua

Orangtua merupakan pendidik pertama dan yang paling utama bagi anak-anaknya, karena dari orangtualah anak mula-mula mendapatkan pendidikan. Kepribadian orang tua akan menjadi cerminan bagi terwujudnya kepribadian remaja. Semua tingkah laku orang tua akan dicontoh oleh anak-anaknya. Orangtua harus menunjukkan sikap taat kepada Allah Swt, sehingga anak juga akan memiliki kepribadian sesuai dengan yang diajarkan dan dicontohkan oleh orangtuanya tersebut.

Sebagai orangtua harus mampu membuat anaknya merasa nyaman dan percaya diri untuk menjadi pribadi yang berakhlak baik dengan memberika *reward* berupa pujian sebagai motivasi bagi mereka, dan memberikan hukuman yang bersifat mendidik, agar mereka mampu mengambil nilai pelajaran dari kesalahan yang telah dilakukannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Usman Nasution, mengatakan:

Bersuluk merupakan suatu hal yang biasa dilaksanakan oleh kebanyakan orang-orang yang sudah tua yang mengingat kematian, tetapi jika suluk yang dilaksanakan

oleh remaja itu sangat jarang terdengar. Menurut saya hal itu tidak masalah bisa dilakukan remaja karena akan berpengaruh positif, tetapi sebagian orang menganggap itu aneh. Kelakuan remaja di desa ini banyak yang melenceng dari ajaran agama. Seperti kurangnya adab, perkataan yang kurang sopan, meninggalkan solat, hisap lem dan lain-lain. Pada masa remaja ini orangtua harus memberikan perhatian penuh serta menggandeng anaknya kepada perubahan yang lebih baik salah satunya dengan kegiatan suluk ini.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Nur Asiah mengatakan:

Saya ikut suluk karena diajak dan disuruh oleh orangtua saya. Di desa Hutapuli ini, banyak sekali kenakalan-kenakalan remaja dan pergaulan bebas, karena orang tua saya khawatir saya terpengaruh dengan keadaan seperti itu, sehingga saya disuruh ikut suluk oleh orangtua saya supaya tidak terikut-ikut dengan pergaulan bebas.¹⁵

Dilanjutkan hasil wawancara dengan ibu Maria, mengatakan:

Saya sebagai orangtua sangat takut dengan kelakuan remaja sekarang ini, seperti berpacaran. Saya yang memiliki anak perempuan harus lebih memperhatikan dan menasehati supaya murahnya (kehormatannya) terjaga. Sebab banyak yang masih dibawah umur melakukan hal yang tidak sepatutnya diluar sana bersama lawan jenisnya. Supaya anak saya lebih terjaga hawa nafsunya saya menyuruh dia untuk ikut suluk agar terhindar dari perbuatan yang dilarang agama.¹⁶

Dilanjutkan hasil wawancara dengan saudari Nur Azizah, mengatakan:

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ali Usman Nasution (Tokoh Agama), Pada tanggal 05 Oktober 2022.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Nur Asiah (Remaja), Pada tanggal 21 Agustus 2022.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Maria (Orang tua), Pada tanggal 25 September 2022.

Saya memiliki penyakit gangguan jin, hampir setiap hari saya selalu kesurupan dan belum ada obat yang menyembuhkannya. Kemudian ayah saya menyarankan kepada saya untuk ikut suluk. Ayah saya mengatakan manatau dengan ikut bersuluk jin-jin yang ada didalam tubuh saya tidak bertahan karena selalu dalam keadaan zikir. Oleh karena itulah saya mengikuti saran ayah saya untuk ikut suluk dengan harapan bisa dijauhkan dari gangguan-gangguan tersebut, tentunya karena mengharap ridho Allah Swt.¹⁷

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan bapak Amri, mengatakan:

Sebagai orang tua saya sangat bersyukur dengan adanya kegiatan suluk yang bisa diikuti remaja. Anak saya memiliki penyakit gangguan jin, kemudian ada orang yang menyarankan untuk mengikutkannya suluk, lalu saya membawanya dan Alhamdulillah perlahan-lahan jin yang ada ditubuh anak saya mulai menjauh, karena ketika dalam keadaan zikir dia seperti meruqyah dirinya sendiri.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Aisyah, mengatakan:

Ayah dan ibu saya merupakan anggota tarekat dan mereka sudah sering mengikuti kegiatan suluk. Saya mengikuti kegiatan suluk karena mengikuti kebiasaan orang tua saya. Karena remaja bisa ikut bersuluk ditempat orang tua saya bersuluk, sebab itulah kedua orang tua saya menyuruh kami ikut suluk dan kami sekeluarga sudah menjadi pengikut tarekat.¹⁹

Dilanjutkan hasil wawancara dengan saudari Khofifah, mengatakan:

Semua orang memiliki cara yang berbeda-beda untuk melaksanan kewajiban atau taat dalam keagamaan. Orang

¹⁷ Hasil wawancara dengan Nur Azizah (Remaja), Pada tanggal 26 Agustus 2022.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Amri (Orangtua), Pada tanggal 26 Agustus 2022.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Aisyah (Remaja), Pada tanggal 26 September 2022.

tua saya menyarankan kepada kami semua anak-anaknya agar taat beragama supaya sifat dan akhlaknya baik. Tetapi orang tua saya tidak memaksakan kami untuk masuk pesantren atau mengikuti kegiatan ini itu. Ada sebagian orangtua yang memaksakan anaknya harus ini dan itu, karena terlalu dipaksa dan ditekan anaknya justru menyimpang dan mencari-cari kesenangan diluar rumah. Karena orangtua saya tidak menekan kami seperti demikian membuat saya dan saudara saya memilih jalan sendiri untuk taat dalam beragama agar sikap dan akhlaknya baik. Saudara saya lebih memilih masuk pesantren untuk memperdalam ilmu agama. Sedangkan saya memilih untuk mengikuti orangtua saya saja.²⁰

Dilanjutkan hasil wawancara dengan saudari Husna, mengatakan:

Orangtua saya sebagai petani terbilang sangat sibuk dalam pekerjaannya, akan tetapi ditengah-tengah kesibukannya masih menyempatkan diri mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan untuk mendekati diri kepada Allah, seperti majelis pengajian ibu-ibu maupun ikut melaksanakan kegiatan suluk. Saya senang melihat orangtua saya seperti itu dibandingkan dengan orang lain yang kesehariannya bekerja terus sampai solat pun tertinggal dikarenakan mengejar pekerjaannya. Kemudian saya ikut bersuluk dengan orangtua saya supaya mempergunakan waktu untuk beribadah sebaik mungkin.²¹

Dilanjutkan hasil wawancara dengan ibu Emmi, mengatakan:

Sebagai orangtua saya harus memperlihatkan kepada anak hal-hal yang baik dan ketakwaan kepada Allah dan Rasulnya. Saya mengatakan kepada anak saya luangkan waktu untuk untuk mempelajari ajaran Islam lebih jauh supaya banyak yang diketahui bukan hanya di sekolah kita mendapatkan ilmu, dengan menghadiri majelis kita juga mendapatkan ilmu.²²

²⁰ Hasil wawancara dengan Khofifah (Remaja), Pada tanggal 23 Agustus 2022.

²¹ Hasil wawancara dengan Husna (Remaja), Pada tanggal 27 September 2022.

²² Hasil wawancara dengan Emmi (Orangtua), Pada tanggal 27 September 2022.

Dilanjutkan hasil wawancara dengan saudara Sam'un, mengatakan:

Di lingkungan tempat tinggal saya banyak sekali remaja yang memiliki sifat negatif, seperti merokok dan menghisap lem bahkan ada yang sudah menyalahgunakan narkoba.. Saya juga sudah pernah ikut-ikutan merokok tetapi tidak dengan menghisap lem. Karena orangtua saya takut saya terjerumus lebih jauh lagi, sebab itulah saya mengikuti keinginan orangtua saya untuk ikut suluk, agar tidak terikat dengan sifat dan perilaku yang buruk dari lingkungan sekitar.²³

Diperkuat hasil wawancara dengan bapak Aburohim, mengatakan:

Jika saya tidak menyuruh anak saya ikut suluk, maka kesehariannya hanya akan bersama teman-temannya yang kecanduan menghisap lem dan tidak akan ada hal yang dilakukannya baik. Saya mengatakan kepada anak saya bahwa saya akan menjadi orang tua yang gagal mendidik anak-anaknya jika anaknya dibiarkan bersama orang-orang yang nakal, sebab itulah dia mau ikut suluk.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tuan Saleh, beliau berkata: Merubah perilaku itu terkadang sangat sulit bagi seseorang ataupun bagi remaja itu sendiri. Sebagian remaja mengikuti kegiatan suluk ini dikarenakan lingkungan dan teman pergaulannya yang memiliki perilaku negatif tentu akan sangat berpengaruh bagi mereka, oleh sebab itulah orang tua mereka menyuruh suluk. Ketika bersuluk kita selalu berzikir yaitu mengingat Allah, dengan demikian seseorang akan dapat

²³ Hasil wawancara dengan Sam'un (Remaja), Pada tanggal 13 September 2022.

²⁴ Hasil wawancara dengan Aburohim (Orangtua), Pada tanggal 14 September 2022.

merubah perilaku dengan sendirinya, karena orang-orang yang dekat dengan Allah pasti memiliki perilaku yang baik. Ketika bersuluk saya sebagai pembimbing, saya harus mengarahkan dan mengajarkan kepada mereka agar tidak mudah untuk melakukan perbuatan-perbuatan negatif, maka segeralah mengingat zikir Allah-Allah tersebut. Kemudian menyarankan juga kepada mereka agar sering mengikuti tawajjuh yang dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu pada malam Selasa dan malam Jumat agar keimanannya tidak mudah goyah tidak mudah kembali pada tingkah laku yang lalu.²⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa apa yang ditanamkan dan diajarkan orang tua pada anak sangat berpengaruh bagi sifat dan perilaku sehari-hari. Contoh yang baik akan dapat dilihat dari cara orang tua mendidik anaknya, begitu juga sebaliknya. Peneliti melihat bahwa remaja yang mengikuti suluk ini karena mengikuti kebiasaan orang tua atau keluarganya. Ada juga remaja yang mengikuti kegiatan suluk karena orang tua yang takut terbawa dengan pergaulan bebas, maka mereka disuruh suluk agar dapat terhindar dari kondisi sekitarnya.²⁶

²⁵ Hasil wawancara dengan Tuan Saleh (Syekh Muda), Pada tanggal 14 Agustus 2022.

²⁶ Hasil *Observasi*, di desa Hutapuli, Pada tanggal 06 Oktober 2022.

2) Teman sebaya

Teman sebaya adalah teman bergaul atau teman bermain, baik teman bermain di rumah atau di sekolah yang memiliki usia yang sama atau perbedaan usia yang tidak jauh. Teman sebaya bagi remaja sangat penting sekali, karena remaja banyak menghabiskan waktu bersama dengan teman-temannya. Remaja memiliki pengetahuan tentang banyak hal dari teman sebayanya dan remaja menjadi lebih sering berbagi perasaan dan emosinya bersama dengan teman sebayanya dibanding bersama orangtuanya.

Teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja memiliki peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Teman sebaya lebih memberikan pengaruh dalam memilih cara berpakaian, hobi, perkumpulan dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Pengaruh dari teman sebaya tidak hanya berpengaruh secara positif tetapi juga bisa berpengaruh negative.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Nurul, mengatakan:

Orangtua saya adalah pengikut tarekat atau ikut melaksanakan suluk. Akan tetapi saya tidak tertarik dengan hal itu meskipun orang tua saya menyuruh saya untuk ikut suluk. Kemudian pada akhirnya saya ikut suluk juga karna

teman saya mengajak saya untuk ikut suluk karena dia sudah lebih awal mengikutinya.²⁷

Dilanjutkan hasil wawancara dengan ibu Jannah, mengatakan:

Saya dan suami saya merupakan anggota tarekat, persulukan di desa Hutapuli ini kan bisa diikuti remaja. Kemudian saya mengajak anak saya untuk ikut suluk, tetapi dia menolak. Tidak lama kemudian setelah itu dia melihat temannya ikut suluk dan kebetulan temannya juga mengajak dia ikut suluk, Alhamdulillah dia mau. Remaja akan senang melakukan suatu kegiatan itu karena ada teman-temannya.²⁸

Dilanjutkan hasil wawancara dengan saudari Ummi, mengatakan:

Dulu saya dan teman saya menganggap kegiatan suluk itu adalah hal yang menyimpang dan tidak masuk akal sehingga saya membencinya. Kemudian ada salah satu teman saya yang ikut suluk dan pas kami berkumpul duduk bersama lalu dia bercerita tentang suluk, lama-lama saya penasaran apakah suluk itu menyenangkan. Oleh sebab itu saya tertarik dan ingin mencoba bagaimana rasanya mengikuti kegiatan suluk itu.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Hasanah, mengatakan:

Saya memiliki teman satu sekolah tetapi bukan satu kampung dan dia merupakan pengikut tarekat. Kemudian teman saya mengajak saya untuk ikut suluk dan dia mengatakan kepada saya ketika bersuluk itu kita tidak hanya berzikir saja tetapi juga mempelajari seperti ilmu fikih, tauhid dan tasawuf. Kemudian saya mau diajak teman saya dikarenakan setahun yang lalu pernah sekolah itu diliburkan akibat covid 19, lalu saya berfikir daripada tidak

²⁷Hasil wawancara dengan Hasanah (Remaja), Pada tanggal 25 Agustus 2022.

²⁸ Hasil wawancara dengan Jannah (Orangtua), Pada tanggal 26 Agustus 2022.

²⁹ Hasil wawancara dengan Ummi (Remaja), Pada tanggal 26 Agustus 2022.

dapat apa-apa selama libur dan belajar pun tidak menentu dari situlah saya tertarik ikut suluk. Selain itu saya juga melihat teman saya rajin sekali solat setelah ikut suluk.³⁰

Diperkuat hasil wawancara dengan bapak Rajab, mengatakan:

Saya tidak pernah menyuruh anak saya untuk ikut suluk karena saya berpikiran jika membawa mereka suluk tidak begitu masuk akal bagi mereka. Kemudian anak saya meminta saya membawanya ikut suluk karena temannya mengajak. Saya mengatakan kepada anak saya kalau ikut suluk harus dengan sungguh-sungguh tidak boleh melanggar apapun yang dilarang dan harus rajin zikir setidaknya ikut tawajjahan.³¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa teman sebaya sangat mempengaruhi perubahan perilaku pada diri remaja. Pada usia yang hampir sama, remaja sangat mempengaruhi satu sama lain. Peneliti melihat remaja-remaja yang mengikuti kegiatan suluk ini karena terikut-ikut dengan kegiatan temannya, adanya ajakan-ajakan dari teman dan ada juga yang tertarik dengan cerita dari teman yang sudah mengikuti suluk.³²

2. Perubahan Perilaku Remaja Pengikut Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu

Perubahan perilaku adalah proses perubahan yang dialami manusia berdasarkan apa yang telah dipelajari baik itu dari keluarga, teman,

³⁰ Hasil wawancara dengan Hasanah (Remaja), Pada tanggal 03 Oktober 2022.

³¹ Hasil wawancara dengan Rajab (Orangtua), Pada tanggal 04 Oktober 2022.

³² Hasil *Observasi*, di desa Hutapuli, Pada tanggal 06 Oktober 2022.

lingkungan maupun dari diri mereka sendiri. Proses perubahan sangat ditentukan oleh kondisi dan kebutuhan setiap individu itu sendiri. Tarekat atau kegiatan suluk ini diharapkan dapat merubah perilaku remaja kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tuan Saleh, mengatakan:

Suluk yang dilaksanakan di sini yaitu suluk lima hari dan setiap anggota suluk menginap selama lima hari. Jamaa'ah suluk akan diberikan pembinaan selama lima hari seperti syarat sebelum solat, tata cara solat baik itu solat wajib, solat syukur wudhu, solat taubat dan lainnya. Kemudian diberikan pendidikan zikir bagaimana syarat zikir, syarat didalam zikir dan syarat kemudian zikir dan sebagainya. Kegiatan seperti ini diharapkan dapat memperkuat ketaatan terhadap Allah Swt sehingga dapat menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar.³³

a. Perubahan pada sikap

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Aulia, mengatakan:

Saya adalah orang yang sering berkata-kata kotor, suka berbohong dan tidak mempunyai adab terhadap orang lain. Setelah saya ikut kegiatan suluk saya merasakan ada perubahan dalam diri saya, karena ketika melaksanakan kegiatan suluk selain beribadah untuk mendekati diri kepada Allah, tetapi juga diajarkan bagaimana cara kita beradab terhadap Mursyid ataupun Syekh maupun adab terhadap orang lain tentunya dengan cara ajaran tarekat itu sendiri.³⁴

Diperkuat hasil wawancara dengan ibu Rahimah, mengatakan:

Anak saya sebelum ikut suluk sangat malas sekali solat dan setiap saya suruh apa-apa selalu malas sampe saya capek menyuruhnya. Salah satu anak saya ada yang malas-malasan

³³ Hasil wawancara dengan Tuan Saleh (Syekh muda), Pada tanggal 29 September 2022.

³⁴ Hasil wawancara dengan Aulia (Remaja), Pada tanggal 28 Agustus 2022.

dan yang satunya lagi udah malas perkataannya juga kotor dan tidak ada sopan santun. Kemudian saya membawa mereka suluk, sehingga mengalami perubahan setelah beberapa kali ikut suluk. Mereka melaksanakan solat tepat waktu, lebih mematuhi orang tua dan perkataannya terjaga.³⁵

Dilanjutkan wawancara dengan saudari Husna, mengatakan:

Saya orangnya suka sekali berbohong sampai-sampai orangtua saya tidak mengetahui bahwa saya berbohong, keseharian saya hanya tau main HP dan HP terus. Akibat kecanduan main HP saya akan merasa stress jika paket data saya habis. Saya terkadang mengambil uang orangtua saya diam-diam bahkan saya berbohong meminta uang untuk keperluan sekolah saya, tapi kenyataannya uang itu digunakan untuk membeli paket data supaya saya bisa bermain HP lagi. Pada akhirnya orangtua saya mengetahui bahwa saya berbohong kepadanya sampai saya dimarahi habis-habisan. Lama kelamaan saya merenungkan dan menyadari kesalahan saya. Pada saat saya mengikuti kegiatan suluk, disitu saya merasa lebih baik karena beribadah terus menerus dan sering berzikir, dan ketika berzikir saya sampai menangis, karena mengingat kelakuan saya yang suka berbohong terhadap orang tua saya. Sehingga membuat saya berjanji pada diri saya sendiri untuk tidak mengulangi perbuatan buruk saya waktu itu.³⁶

Diperkuat hasil wawancara dengan ibu Emmi, mengatakan:

Anak saya sangat pandai berbohong, dikarenakan pandainya sampai saya tidak mengetahui apakah dia sedang berbohong atau tidak. Setelah anak saya ikut suluk dia mulai merubah kebiasaannya. Anak saya melatih diri untuk membiasakan diri dengan perkataan jujur. Saya mengetahui anak saya jujur atau tidak setiap dia meminta uang untuk keperluan sekolah saya menanyakan terlebih dahulu kepada temannya benar atau tidak.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Usman

Nasution, mengatakan:

³⁵ Hasil wawancara dengan Rahimah (Orang tua), Pada tanggal 29 September 2022

³⁶ Hasil wawancara dengan Husna (Remaja), Pada tanggal 29 Agustus 2022.

³⁷ Hasil wawancara dengan Emmi (Orangtua), Pada tanggal 29 Agustus 2022.

Kegiatan suluk ini saya lihat mempunyai pengaruh yang cukup baik untuk remaja. Saya melihat perubahan pada diri remaja yang ikut suluk, mereka semakin antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan, semakin rajin ke mesjid, bersosial dengan masyarakat dan perubahan-perubahan lainnya. Kemudian ada orangtua yang anaknya ikut suluk mengatakan kepada saya, anaknya yang suka menghisap lem dan mabuk-mabukan, pulang kerumah tengah malam bahkan tidak pulang sama sekali. Setelah ikut suluk memang tidak langsung berdampak kepada anaknya tetapi secara bertahap anaknya meninggalkan perilaku buruk tersebut dan tau akan waktunya.³⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa anggota tarekat yang melaksanakan zikir, dimana zikir yang dilakukan dalam kegiatan suluk ini dapat menjaga lisan dari perkataan yang kotor dan orang yang bersuluk ini adalah orang yang berusaha untuk menerapkan kejujuran dalam dirinya.³⁹

b. Perubahan pada akhlak

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Nurul, mengatakan:

Saya sudah baligh setiap keluar rumah saya tidak pernah menutup aurat meskipun orangtua saya menyuruhnya. Kemudian setelah saya ikut suluk saya istiqomah dalam menutup aurat, setiap keluar rumah saya selalu memakai jilbab meskipun hanya duduk di teras rumah. Karena ketika bersuluk maupun diluar suluk, setiap anggota suluk selalu dianjurkan dan diwajibkan untuk menutup aurat, bahkan ketika tidur sekalipun dianjurkan.⁴⁰

Diperkuat hasil wawancara dengan ibu Jannah, mengatakan:

³⁸ Hasil wawancara dengan Ali Usman Nasution (Tokoh Agama), Pada tanggal 05 Oktober 2022.

³⁹ Hasil *Observasi*, di desa Hutapuli, Pada tanggal 27 Oktober 2022.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Nurul (Remaja), Pada tanggal 28 Agustus 2022.

Anak saya istiqomah menutup aurat setelah ikut suluk, sebelum dia ikut suluk saya sampe bosan mengingatkan dia untuk menutup aurat. Tetapi sekarang tanpa disuruh dia sadar sendiri untuk menutup auratnya saat keluar rumah. Ketika ada tamu datang ke rumah dia juga akan menutup auratnya sebagai seorang muslimah.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Sam'un, mengatakan:

Saya banyak menghabiskan waktu dengan teman-teman saya sehingga terpengaruh dengan mereka dan terkadang pulang ke rumah tengah malam bahkan tidak pulang. Dulu saya tidak pernah mendengarkan perkataan orangtua saya dan selalu melawan. Setelah orangtua saya membawa saya ikut suluk perlahan saya mengalami perubahan dan tidak berani melawan orang tua saya lagi.⁴²

Dilanjutkan hasil wawancara dengan saudari Khofifah, mengatakan:

Sebelum saya mengikuti kegiatan suluk, saya tidak begitu peduli orang disekitar saya. Misalnya ketika bertemu di jalan atau dimanapun itu, baik orang yang sudah tua maupun yang seumuran dengan saya. Ketika saya sudah mengikuti kegiatan suluk saya menyadari saya masih membutuhkan orang lain walaupun tidak untuk sekarang tapi suatu saat.⁴³

Diperkuat hasil wawancara dengan ibu Afni, mengatakan:

Anak saya susah bergaul dengan lingkungan sekitarnya, sampai ada orang yang mengatakan kepada saya kalau anak saya itu sombong sekali tidak ada ramahnya sedikitpun. Kemudian saya memperhatikan anak saya sesudah ikut suluk dia mulai menghargai orang yang ada disekitarnya walaupun tidak menegur sapa tetapi dengan senyum saja.⁴⁴

⁴¹ Hasil wawancara dengan Jannah (Orangtua) Pada tanggal 28 Agustus 2022

⁴² Hasil wawancara dengan Sam'un, (Remaja), Pada tanggal 14 September 2022.

⁴³ Hasil wawancara dengan Khofifah (Remaja), Pada tanggal 29 September 2022.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Afni (Orangtua), Pada tanggal 29 September 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Hasanah, mengatakan:

Saya pernah bertengkar dengan seorang teman sekelas saya, akibat pertengkaran itu membuat saya dendam kepadanya. Setiap kali melihat wajahnya saya merasa jengkel biarpun saya melihat dia dari jauh dan mendengar namanya saja saya tidak suka. Saya merasa dendam itu hilang dari dalam hati saya setelah saya ikut suluk karna waktu suluk itu kita membersihkan hati dengan melakukan zikir.⁴⁵

Dilanjutkan hasil wawancara dengan ibu Aisyah mengatakan:

Setiap zikir yang dilakukan dalam suluk itu mempunyai tingkatan dan makna serta manfaat tertentu bagi orang yang melakukannya karena mengharap ridho Allah. Manfaat dari setiap tingkatan zikir itu dapat menjauhkan diri dari sifat hasad, iri dengki, khianat, pemaarah, dendam, nafsu dunia, setan dan iblis, tamak, kikir dan sebagainya. Kegiatan suluk ini sangat berguna sekali bagi orang yang mempunyai penyakit hati.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tuan Zuhri, mengatakan:

Upaya yang kita lakukan kepada remaja agar terhindar dari perilaku menyimpang yaitu dengan memperbaiki zikir ismu zat. Remaja beranggapan bahwa kegiatan suluk ini hanyalah zikir biasa saja dan yang harus memperdalaamnya hanya untuk orang yang sudah tua yang ingin memperbanyak amal untuk bekal akhirat nanti. Maka dari itu harus diberikan pemahaman bagi mereka bahwa kegiatan suluk ini dapat memperbaiki akhlaknya. Hal yang paling penting diberikan adalah tentang zikir ismu zat, karena dari sinilah kunci dari segala zikir untuk mencapai pada tingkat zikir tertinggi. Zikir ismu zat ini memiliki arti menyebut nama Allah dalam hati sanubari yaitu pada jantung jasmani atau bertempat pada lathifatul qolbi. Di dalam lathifatul qolbi Allah meletakkan sifat mazmumah seperti hawa, nafsu, cinta dunia, setan dan iblis, kemudia disitu juga Allah menyimpan sifat mahmudah yaitu tauhid, ma'rifah,

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Hasanah (Remaja), Pada tanggal 03 Oktober 2022.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Aisyah (Syarifah), Pada tanggal 04 Oktober 2022.

iman, islam dan ihsan, maka keduanya akan saling bertentangan. Oleh karena itu qolbi yang diisi dengan zikrullah akan dapat mengalahkan sifat mazmumah, begitu juga sebaliknya qolbi yang kosong dari zikrullah akan dikuasai oleh sifat mazmumah.⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa remaja yang mengikuti suluk akhlakunya lebih terjaga. Suluk dapat mencegah perbuatan keji dan membiasakan pada perilaku terpuji secara bertahap. Peneliti juga melihat bahwa kegiatan suluk dapat menjadi solusi bagi orang yang memiliki penyakit hati seperti hasad, dendam, dengki, pamarah dan sebagainya.⁴⁸

c. Perubahan dalam ibadah

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Nur Asiah, mengatakan:

Sebelum saya ikut suluk, dulu saya sangat malas solat dan ibadah-ibadah lainnya karena terikut-ikut dengan kebiasaan teman-teman yang mudah sekali meninggalkan solat. Setelah saya ikut suluk, yang dulunya solat selalu bolong-bolong menjadi rajin solat dan tepat waktu. Waktu sedang bersuluk, disana dibiasakan untuk melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, bukan hanya ibadah wajib saja tetapi begitu juga dengan ibadah sunah, seperti solat tahajjud, solat sunah wudhu, taubat, dhuha dan solat sunah lainnya. Kemudian membuat saya terbiasa dengan hal itu, sehingga membuat saya lebih nyaman dengan keadaan saya yang sekarang.⁴⁹

Diperkuat hasil wawancara dengan ibu Maria, mengatakan:

Anak saya mudah sekali terbawa-bawa dengan kondisi sekitarnya seperti di sekolah, teman sekolahnya tidak solat dia

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Tuan Zuhri (Khalifah), Pada tanggal 06 Oktober 2022.

⁴⁸ Hasil *Observasi*, di desa Hutapuli, Pada tanggal 06 Oktober 2022.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Nur Asiah (Remaja), Pada tanggal 29 Agustus 2022.

juga akan menirunya. Anak saya itu harus selalu dikontrol, setiap dapat waktu solat harus selalu disuruh baru dikerjakan. Saya yang pekerjaannya sebagai petani tidak selalu dirumah yang bisa mengontrol anaknya setiap saat, terkadang saya juga lupa menyuruhnya solat ketika saya dirumah. Solatnya sering hanya subuh dan magrib, bahkan terkadang hanya magrib saja. Alhamdulillah setelah ada kegiatan suluk yang bisa diikuti remaja, kemudian dia disuruh ikut, dari situlah dia belajar pentingnya solat itu.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Aisyah, mengatakan bahwa:

Sebelum saya ikut suluk, saya selalu bermalas-malasan, malas mengerjakan pekerjaan rumah maupun sekolah, malas belajar, solat sellalu terlambat dan lain-lain. Alhamdulillah setelah saya ikut suluk sedikit demi sedikit saya merasakan perubahan pada diri saya menjadi rajin belajar dan mengerjakan tugas sekolah dan solat tepat waktu. Menurut saya berzikir dengan baik dan benar akan menghasilkan hati yang bersih, kemudian dari hati yang bersih akan mengantarkan kita untuk berfikir dengan cerdas. Orang yang ikut suluk juga tidak diperbolehkan banyak tidur dan memakan makanan yang berdarah karena bisa menimbulkan rasa malas dalam melaksanakan ibadah dan zikir-zikir dalam suluk, sehingga proses berfikir dengan cerdas tidak dapat tercapai.⁵¹

Dilanjutkan hasil wawancara dengan saudari Nur Azizah, mengatakan:

Sebelum saya ikut suluk sesekali saya masih meninggalkan solat. Kemudian setelah saya ikut suluk selain saya merasa terobati karena penyakit yang saya alami, tetapi saya juga menjadi rajin solat dan takut meninggalkannya.⁵²

Dilanjutkan wawancara dengan saudari Ummi, mengatakan:

Dulu saya sangat malas sekali solat, sampai-sampai saya selalu berbohong kepada orangtua saya ketika saya ditanya udah solat

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Maria (Orangtua), Pada tanggal 29 Agustus 2022.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Aisyah (Remaja), Pada tanggal 28 Agustus 2022.

⁵² Hasil wawancara dengan Nur Azizah (Remaja) Pada tanggal 26 Agustus 2022.

atau belum, kemudian saya akan menjawab sudah padahal belum. Akan tetapi sekarang saya sudah rajin solat dan tepat waktu meskipun belum ditanya dan disuruh orangtua saya. Saya mulai rajin solat setelah ikut suluk, karna disana dibiasakan solat wajib dengan tepat waktu dan juga solat sunah.⁵³

Dilanjutkan hasil wawancara dengan ibu Hayati, mengatakan:

Kegiatan suluk ini sangat berpengaruh bagi remaja, karena saya melihat remaja yang ikut suluk sangat rajin solat, tetapi dulunya sangat malas. Selain itu, remaja yang ikut suluk juga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Seperti si Ummi ini, saya melihat setelah dia ikut suluk sangat rajin solat, tetapi dulu itu menurut saya dia anak yang susah diatur dan tidak pernah mendengarkan kata-kata orangtuanya. Misalnya, pas waktu solat magrib orang tuanya harus marah-marah dulu menyuruhnya solat baru dikerjakan, tapi terkadang dia tidak mendengarkannya sama sekali.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Rizki, mengatakan:

Saya memang tidak pernah meninggalkan solat lima waktu meskipun saya sesekali terburu-buru, tetapi solat sunah tidak pernah saya kerjakan. Rasa ingin tahu saya yang tinggi membuat saya ingin mengikuti kegiatan suluk ini. Setelah saya mengikuti kegiatan suluk ini membuat saya lebih giat lagi dalam melakukan ibadah wajib yang disertai dengan ibadah sunah. Selama melaksanakan kegiatan suluk seakan-akan rasa mala situ hilang. Kemudian pembimbing saya mengatakan hal itu dikarenakan makanan yang dikonsumsi halal dan toyyiban. Dikatakan halal dan toyyiban dalam tarekat tarekat ini adalah semua apa yang dikonsumsi itu suci karena tidak lepas dari wudhu. Orang yang memasak makanan harus dengan wudhu yang tetap, begitu juga dengan orang yang akan memakannya harus dalam keadaan wudhu.⁵⁵

⁵³ Hasil wawancara dengan Ummi (Remaja), Pada tanggal 29 Agustus 2022.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Hayati (Tetangga), Pada tanggal 29 Agustus 2021.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Rizki, (Remaja), Pada tanggal 14 September 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tuan Syekh Ahmad Sanusi, beliau berkata: Orang yang mengikuti suluk itu didalamnya terdapat kegiatan yang positif, seperti melaksanakan solat lima waktu dengan tepat, berzikir, melaksanakan solat malam/tahajjud, solat duha, solat taubat dan solat-solat sunah lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah serta untuk mendapatkan rido Allah, dalam ilmu psikologi atau ilmu yang mempelajari tentang manusia hal ini disebut dengan kecerdasan spiritual. Jika kecerdasan spiritual seseorang itu tinggi, maka kecerdasan emosional maupun kecerdasan intelektual akan mengikut. Hal ini sangat bagus bagi seseorang terutama bagi remaja yang masih menempuh jenjang pendidikan, dengan demikian, apabila bagus kecerdasan spiritual otomatis bagus kecerdasan emosional dan IQ nya. Karena apabila tingkat spritualnya bertambah, maka IQ (*inteligensi question*) juga akan meningkat. Misalnya, orang yang bekerja tetapi tingkat keyakinan kepada Allah rendah, maka mutu kerjanya juga pasti rendah, begitu juga sebaliknya.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa kegiatan suluk berpengaruh untuk memperbaiki diri. Kegiatan suluk ini dapat membiasakan remaja untuk rajin

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Tuan Ahmad Sanusi (Syekh Muda), Pada tanggal 24 Oktober 2021.

beribadah dan membiasakan diri untuk selalu solat tepat waktu. Dari sini peneliti melihat bahwa kegiatan suluk ini adalah suatu latihan jiwa untuk mendekatkan diri kepada Allah.⁵⁷

d. Perubahan sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Khofifah, mengatakan:

Saya sangat sulit sekali berbaur dengan lingkungan saya, karena saya lebih suka berdiam diri di rumah. Tetapi setelah saya mengikuti kegiatan suluk saya mulai nyaman dengan orang-orang sekitar saya, karena saya sering keluar rumah pergi ke persulukan untuk tawajjuhan. Waktu bersuluk, banyak orang yang datang dari berbagai daerah dan tinggal di satu tempat yang sama untuk melaksanakan kegiatan suluk membuat saya lebih leluasa untuk berinteraksi sosial.⁵⁸

Diperkuat hasil wawancara dengan ibu Laila, mengatakan:

Si Khofifah itu orangnya tidak mau bergaul dengan masyarakat dan orang disekitarnya walaupun dengan teman-temannya sendiri. Terkadang saya beranggapan bahwa dia itu anaknya anti sosial. Kemudian saya melihat Khofifah itu mulai mau bergaul dengan lingkungannya setelah dia ikut suluk.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Zahra, mengatakan:

Setelah saya ikut bersuluk saya semakin rajin beribadah, selain rajin beribadah saya juga semakin terbuka dengan orang sekitar saya dan banyak berkomunikasi dengan orang-orang sekitar. Dulunya saya tidak mau menegur sapa kepada tetangga saya dan sekarang sedikit demi sedikit berani untuk bertegur sapa meskipun ada rasa malu dalam hati saya.⁶⁰

⁵⁷ Hasil *Observasi*, di desa Hutapuli, Pada tanggal 06 Oktober 2022.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Khofifah (Remaja), Pada tanggal 21 Desember 2022.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Laila (Tetangga), Pada tanggal 21 Desember 2022.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Zahra (Remaja), Pada tanggal 21 Desember 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Sam'un, mengatakan:

Dulu saya lebih memilih ikut teman-teman saya yang memiliki kebiasaan buruk dan tidak mau tau tentang kegiatan yang ada di desa. Ketika ada seperti mengadakan pesta, di kampung-kampung biasanya kan orang yang mengadakan pesta itu dibantu oleh para Poso-poso desa, misalnya ikut mendirikan taratak, mengupas apa yang akan dimasak pada hari pesta, seperti mengupas nangka, papaya dan pekerjaan-pekerjaan lainnya. Setelah saya bersuluk saya terjauhkan dari teman-teman saya yang membawa dampak buruk dan saya menyadari rasa tolong menolong harus ada pada diri setiap orang.⁶¹

Diperkuat hasil wawancara dengan ibu Sarina, mengatakan:

Sekarang yang saya lihat dari si Sam'un itu sedikit berubah dan pengaruh buruk dari teman-temannya mulai hilang. Jika ada kegiatan sosial di desa ini dia ikut membantunya dan bergabung bersama teman-temannya yang lain. Tetaapi kalau ditanya dulunya dia itu bandel dan selalu mengikuti perilaku buruk dari teman dia. Sampai-sampai dulu saya sangat menyayangkan perilaku buruknya, karena jika dilihat kepada orang tuanya adalah orang yang ahli ibadah.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Ummi, mengatakan:

Saya tidak suka perkumpulan dan ikut dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Naposo Nauli Bulung. Orang tua saya juga menyuruh saya untuk masuk persatuan Naposo Nauli Bulung tetapi saya tidak mau. Waktu suluk, karena disitu saya bertemu dengan berbagai macam orang, sehingga dari situ membuat saya tertarik dan ingin mencoba bergabung bersama NNB di desa Hutapuli ini.⁶³

⁶¹ Hasil wawancara dengan Sam'un (Remaja), Pada tanggal 22 Desember 2022.

⁶² Hasil wawancara dengan Sarina (Tetangga) Sam'un, Pada tanggal 22 Desember 2022.

⁶³ Hasil wawancara dengan Ummi (Remaja), Pada tanggal 22 Desember 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Usman Nasution, mengatakan:

Jika dilihat dari sisi perubahan sosial, yang saya lihat remaja yang mengikuti kegiatan suluk di desa Hutapuli ini selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan keagamaan maupun sosial, seperti gotong royong, ketika ada acara maulid dan acara-acara lainnya. Mereka semua berbaur dengan yang lain dan saling membantu satu sama lain. Meskipun mereka sudah ikut suluk, tetapi itu tidak mengurangi rasa kepedulian sosial mereka meskipun orang lain menganggap mereka yang ikut suluk ini orang alim.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa kegiatan suluk yang diikuti remaja ini berdampak bagi para remaja, karena mereka semakin yakin bahwa di dalam kehidupan sosial manusia saling membutuhkan satu sama lain dan harus saling tolong menolong. Meskipun mereka menjadi pengikut tarekat bukan berarti interaksi sosialnya berkurang akan tetapi semakin bertambah.⁶⁵

C. Analisa Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari judul perubahan perilaku remaja pengikut tarekat Naqsyabandiyah di desa Hutapuli Kecamatan Siabu. Perubahan perilaku disebut dengan peralihan dari perilaku negatif ke positif. Perubahan perilaku sangat rentan berubah setiap waktu. Sejalan dengan teori sosial kognitif menjelaskan tentang pikiran seseorang. Perubahan perilaku ini

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ali Usman Nasution (Tokoh Agama), Pada tanggal 22 Desember 2022.

⁶⁵ Hasil *Observasi*, di desa Hutapuli, Pada tanggal 22 Desember 2022.

terjadi karena seseorang mampu mempertimbangkan pengaruh orang lain dan lingkungan.⁶⁶ Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa penyebab remaja mengikuti suluk karena mampu mempertimbangkan mana perilaku yang baik dan buruk yang berasal dari diri sendiri, orang tua atau keluarga dan teman sebaya, yang menjadi faktor penting terjadinya proses perubahan perilaku.

Adapun perubahan perilaku yang dialami remaja setelah mengikuti suluk, yaitu memperbaiki diri dari perilaku tercela dan mengisinya dengan perilaku terpuji. Kedua, rajin dalam beribadah, orang yang tetap melaksanakan ibadah wajib maupun sunah senantiasa hidupnya terasa tenang dan memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat.

Hasil penelitian setelah dilakukan bimbingan dan konseling Islam yaitu menunjukkan bahwa sudah ada perubahan pada remaja, dimana remaja yang malas solat sudah mulai rajin solat, remaja yang suka berbohong sudah menerapkan kejujuran dan remaja yang suka berkata-kata kotor sudah dapat menjaga lisannya dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan buruk. Remaja yang selalu terikut-ikut dengan pergaulan teman-temannya yang kurang baik, semakin dapat mengontrol dirinya agar terhindar dari pengaruh buruk dari orang lain. Perubahan perilaku juga terjadi pada remaja pengikut tarekat Naqsyabandiyah dalam bidang sosial keagamaan dan bidang sosial kemasyarakatan, sebagaimana yang tercantum dalam lampiran ke IV.

⁶⁶ John W. Santrock, *Op. Cit.*, hlm. 53.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyebab remaja mengikuti tarekat Naqsyabandiyah di desa Hutapuli Kecamatan Siabu adalah:
 - a. Motivasi dari diri sendiri yaitu dorongan yang ada dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat bagi dirinya sendiri yang berasal dari dalam maupun luar individu.
 - b. Orangtua. Orang tua adalah orang yang bisa mendorong anak untuk memiliki ketaatan dalam agamanya tetapi dengan tidak memaksakan kehendaknya.
 - c. Teman sebaya, teman sebaya sangat mempengaruhi satu sama lain, dikarenakan teman-teman yang kurang baik membuat seorang remaja memiliki perilaku menyimpang, begitu juga dengan sebaliknya.
2. Perubahan perilaku remaja pengikut tarekat Naqsyabandiyah di desa Hutapuli Kecamatan Siabu adalah sebagai berikut:
 - a. Perubahan dalam ibadah, yaitu rajin dalam melaksanakan ibadah wajib dan ibadah-ibadah sunah dengan lebih khusyuk dan penuh keyakinan.

- b. Perubahan pada akhlak, yaitu tingkah laku yang mulia baik itu terhadap Allah maupun sesama manusia dan lingkungannya.
- c. Perubahan pada sikap, yaitu perubahan pada cara berfikir, bertindak atau merasakan sesuatu. Perubahan ini akan dirasakan oleh diri sendiri ataupun orang yang ada di sekitar yang menyadari perubahan tersebut.
- d. Perubahan sosial, yaitu bentuk peralihan yang merubah tata kehidupan masyarakat yang berlangsung terus-menerus karena sifat sosial yang dinamis dan bisa terus berubah.

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan dalam perubahan perilaku pada remaja di desa Hutapuli kecamatan Siabu, yaitu:

1. Remaja
 - a. Diharapkan kepada remaja pengikut tarekat agar lebih giat dalam melaksanakan kegiatan suluk.
 - b. Diharapkan kepada remaja untuk lebih sering mengikuti kegiatan suluk agar perubahan perilaku dapat tercapai.
2. Orangtua
 - a. Diharapkan kepada orangtua agar lebih memperhatikan dan mengawasi remaja dalam mengikuti kegiatan suluk.
 - b. Diharapkan kepada orangtua agar mengarahkan remaja agar lebih giat dalam mengikuti kegiatan suluk.

3. Persulukan

- a. Diharapkan kepada pihak persulukan agar menggunakan materi yang berbeda antara anggota suluk yang dewasa maupun lansia dengan yang usia remaja.
- b. Diharapkan kepada pihak persulukan agar membuat metode khusus terhadap remaja supaya kegiatan suluk berjalan dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Aboebakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat*, Solo: Ramadhani, Cet-3, 1985.
- Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi*, Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2018.
- Ainul Yaqin, *Pendidikan Akhlak Moral Berbasis Teori Kognitif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- Amin Syukur dan Masyharuddin, *Intelektualisme Tasawuf*, Semarang: Pustaka Pelajar, 2002.
- Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009.
- Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1997.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- H. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- H.A. Fuad Said, *Hakikat Tarikat Naqsyabandiah*, Jakarta: PT Pustaka Al Husna Baru, 2003.
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- H.A. Rivary Siregar, *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo Sufisme*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002.
- H. Suteja, *Tasawuf di Nusantara Tadarus Tasawuf dan Tarekat*, Cirebon: Aksarasatu, 2016.
- Ichwansyah Tampubolon, *Metodologi Studi Keislaman (Ragam Perspektif Ilmu dan Desain Penelitian)*, Yogyakarta: UAD Press, 2018.
- Ilham Hamid, *Cegah Degradasi Moral dengan Bimbingan Kesalehan Sosial*, Sukabumi: Haura Utama, 2022.

- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Irwan, *Etika dan Perilaku Kesehatan*, Yogyakarta: Absolute Media, 2017.
- John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Kris H. Timotius, *Otak dan Perilaku*, Yogyakarta: Andi Offset, 2018.
- Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Umum, 2007.
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: Umm Press, 2004.
- Lexy J Moleong, *Merodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Margona, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Mir Valiuddin, *Zikir dan Kontemplasi dalam Tasawuf*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, Surabaya: PT Bima Ilmu, 1976.
- Nasrah dkk, *Komunikasi dan Perubahan Perilaku*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020.
- Notoatmodjo Soekidjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2009), hlm. 247-248.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sehat Sultoni Dalimunthe, *Tasawuf: Menyelami Makna Menggapai Kebahagiaan Spiritual*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: Gunung Mulia, 2001.
- Soetjningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, Jakarta: CV Sagung Seto, 2004.
- Sri Mulyati, *Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2006.

- Sriyana, *Perubahan Sosial Budaya*, Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta Cet-19, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penyusunan Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Rajawali Press, 2011
- Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.

Jurnal:

- Armyn Hasibuan, “Nilai Tasawuf dalam Al-Quran dan Hadis Restorasi Pemikiran Dakwah”, *Jurnal Hikmah*, Vol. 11 No. 1, Juni 2017.
- Armyn Hasibuan, “Motivasi Suluk 5 Hari dan Ketekunan Beribadah Pengamal Tarekat Naqshabandiyah Syekh H. Mhd Ihsan Harahap”, *Jurnal Tazkir* Vol. 01 No. 2, Juli-Desember 2015.
- Akhyar Lubis dkk, “Penerapan Sistem Informasi Suluk Berbasis Clod Computing untuk Memperbaiki Manajemen Data Rumah Ibadah Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Al Kholidiyah Jalaliyah”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.1 No. 1 November 2021.
- Audah Mannap, “Hubungan antara Syariat dan Hakikat”, *Jurnal Tabligh*, Edisi XXII, Desember 2010.
- Marsilia, “Perubahan Perilaku Prokrastinasi Akademik Melalui Konseling Kelompok dengan Teknik Token Ekonomi Siswa Kelas X Tp SMK Negeri

1 Wonoasri Kabupaten Madiun”, *Jurnal Fisip*, Volume, No. 1, Februari 2017.

Rizaluddin Akbar, “*Hubungan Perilaku Merokok dengan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama*”, *Jurnal Kesehatan* Vol.VI No. 2, Oktober 2018, hlm. 5.

Skripsi:

Joni Iskandar, “Persepsi Masyarakat tentang Kegiatan Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Medan Jaya Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko” Skripsi, IAIN Bengkulu, 2018.

M. Kholil Supatmo, “Aktualisasi Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah pada Perubahan Perilaku Sosial” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Muhammad Husen, “Suluk dan Pengaruhnya Terhadap Santri Dayah Darul Ulum Abu Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar” Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020.

Rusidi Amron Mohamad, “Peran Suluk dalam Pengembangan Spiritualitas Anggota Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah di Pondok Pesantren Pertama Asy-Syafi’iyah Durisawo Ponorogo” Skripsi, STAIN Ponorogo, 2014.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian, mengamati aktivitas atau kegiatan-kegiatan pada remaja di desa Hutapuli Kecamatan Siabu.
2. Mengamati perilaku remaja sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan suluk di desa Hutapuli Kecamatan Siabu.
3. Mengamati penyebab remaja mengikuti tarekat naqsyabandiyah di desa Hutapuli Kecamatan Siabu.
4. Mengamati perubahan perilaku remaja pengikut tarekat naqsyabandiyah di desa Hutapuli Kecamatan Siabu.
5. Mengamati upaya orang tua maupun pembimbing kegiatan suluk dalam merubah perilaku remaja.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Remaja

1. Apa yang menyebabkan saudara/i menjadi pengikut tarekat?
2. Bagaimana pendapat saudara/i tentang kegiatan suluk?
3. Apakah kegiatan suluk itu berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apakah saudara/i mengalami atau merasakan perubahan setelah melakukan kegiatan suluk?
5. Bagaimana perilaku saudara/i sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan suluk?

B. Wawancara dengan Orang Tua

1. Apa yang menyebabkan remaja menjadi pengikut tarekat dan ikut melakukan suluk?
2. Apakah terjadi perubahan perilaku pada remaja setelah melakukan kegiatan suluk?
3. Bagaimana peran orang tua terhadap perubahan perilaku remaja?
4. Bagaimana perilaku remaja sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan suluk?
5. Apakah bapak/ ibu melihat adanya perubahan perilaku pada remaja pengikut tarekat Naqsyabandiyah?

C. Wawancara dengan Masyarakat

1. Bagaimana menurut bapak/ibu remaja yang mengikuti kegiatan suluk di desa ini?
2. Apakah bapak/ibu melihat adanya perubahan perilaku pada remaja setelah mengikuti kegiatan suluk di desa ini?
3. Bagaimana perilaku remaja sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan suluk?

D. Wawancara dengan Tokoh Agama

1. Bagaimana menurut bapak remaja yang mengikuti kegiatan suluk di desa ini?
2. Menurut bapak, apakah kegiatan suluk ini bermanfaat dalam proses perubahan perilaku pada remaja di desa ini?
3. Apakah bapak melihat adanya perubahan perilaku pada remaja setelah mengikuti kegiatan suluk di desa ini?
4. Bagaimana perilaku remaja sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan suluk?

LAMPIRAN III

Nama-nama remaja yang menjadi sumber data penelitian ini antara lain:

No.	Nama	Umur
1.	Aisyah Marhamah	18 tahun
2.	Nur Asiah	16 tahun
3.	Nur Azizah	17 tahun
4.	Ummi	15 tahun
5.	Nur Hasanah	16 tahun
6.	Aulia	14 tahun
7.	Fatimah Zahra	16 tahun
8.	Khofifah	19 tahun
9.	Nurul Atiah	17 tahun
10.	Husna Yani	17 tahun
11.	Muhammad Sam'un	16 tahun
12.	Ahmad Rizki	18 tahun

Sumber data: Rekap Data Remaja Pengikut Tarekat desa Hutapuli Kecamatan Siabu.¹⁴⁶

¹⁴⁶ Aburohim (Sekretaris Persulukan), Rekap Data Remaja Pengikut Tarekat di desa Hutapuli, Pada tanggal 19 Juni 2022.

LAMPIRAN V

Penyebab Remaja Menjadi Pengikut Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Hutapuli

No.	Penyebab Remaja Mengikuti Tarekat Naqsyabandiyah		Jumlah
1.	Faktor internal	a. Motivasi diri sendiri	2 orang
2.	Faktor eksternal	a. Orangtua	6 orang
		b. Teman sebaya	4 orang
	Jumlah		12 orang

LAMPIRAN IV

Perubahan Perilaku Remaja Pengikut Tarekat/Peserta Suluk dalam Bidang Sosial Keagamaan dan Bidang Sosial Kemasyarakatan

No.	Nama	Sebelum Menerima Tarekat	Sesudah Menerima Tarekat		Sumber
			Bidang Sosial Keagamaan	Bidang Sosial Kemasyarakatan	
1.	Aisyah Marhamah	Malas mengikuti setiap kegiatan di desa	Mengikuti kegiatan keagamaan	Mengikuti kegiatan gotong royong	Rahmi (tetangga)
2.	Nur Asiah	Kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitar	Mengikuti pengajian rutin NNB (Naposo Nauli Bulung)	Saling menghargai terhadap satu sama lain	Maria (orang tua)
3.	Nur Azizah	Tidak mau tahu terhadap orang sekitar	Mengikuti pengajian rutin NNB (Naposo Nauli Bulung)	Menegur sapa orang lain dengan ramah	Rukiah (tetangga)
4.	Ummi	Tidak suka dengan adanya perkumpulan NNB (Naposo Nauli	Mengikuti pengajian rutin NNB (Naposo Nauli Bulung)	Mencoba bergabung dengan perkumpulan NNB (Naposo Nauli	Midah (orang tua)

		Bulung)		Bulung	
5.	Nur Hasanah	Tidak peduli terhadap orang lain	Rajin mengikuti pengajian rutin	Mempunyai sikap tenggang rasa	Rajab (orang tua)
6.	Aulia	Kurang adab terhadap orang lain	Mengikuti acara keagamaan	Menghormati dan menghargai orang lain	Rahimah (orang tua)
7.	Fatimah Zahra	Kurang berinteraksi dengan orang sekitar	Berpartisipipasi dalam acara-acara keagamaan	Perlahan-lahan mulai membuka diri dengan sekitar	Aminah (orang tua)
8.	Khofifah	Susah bergaul dengan orang lain	Mengikuti pengajian rutin NNB (Naposo Nauli Bulung)	Mulai berinteraksi/beergaul dengan orang sekitar	Laila (tetangga)
9.	Nurul Atiah	Mengikuti kegiatan yang ada di desa	Semakin rajin dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan pengajian rutin	Semakin tinggi rasa saling tolong-menolong terhadap sesama	Gusti (tetangga)
10.	Husna Yani	Kepedulian sosial yang kurang	Berpartisipasi dalam setiap kegiatan keagamaan dan semakin rajin mengikuti pengajian	Peduli terhadap lingkungan sekitar	Nur (tetangga)

			rutin NNB		
11.	Muhammad Sam'un	Terpengaruh dengan pergaulan bebas dan acuh terhadap keadaan sekitar	Berpartisipasi dalam setiap keagamaan, seperti Maulid Nabi dan pengajian NNB (Naposo Nauli Bulung)	Ikut membantu dalam acara-acara masyarakat, seperti pesta dan lain-lain	Sarina (tetangga)
12.	Ahmad Rizki	Mengikuti setiap kegiatan yang ada di desa	Semakin rajin dalam mengikuti acara-acara pengajian	Semakin bertambah rasa kecintaan terhadap desa dan bergabung dalam komunitas aksi sosial	Burhan (orang tua)

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa perubahan perilaku pada remaja dalam bidang sosial keagamaan dan sosial kemasyarakatan mengalami perubahan secara bertahap. Seperti dalam hal interaksi yang kurang, anti sosial, yang tidak

suka dengan kehidupan sosial dan lain-lain, menjadi lebih rajin berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial, membuka diri dengan lingkungan dan ada yang semakin bertambah rasa kepedulian sosialnya dan lain-lain.¹⁴⁷

¹⁴⁷ Hasil Observasi tentang Perubahan Perilaku Remaja dalam Bidang Sosial Keagamaan dan Bidang Sosial Kemasyarakatan, Pada tanggal 22 Desember 2022.

DOKUMENTASI









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Rofiqoh
NIM : 1730200069
Tempat/Tanggal Lahir : Simaninggir, 29 April 1999
Fakultas/Jurusan : FDIK/BKI
Alamat : Simaninggir Kecamatan Siabu
Kabupaten Mandailing Natal

2. Identitas Orangtua

a. Ayah : Mahyuddin Nasution
Pekerjaan : Petani
b. Ibu : Derliana
Pekerjaan : Petani
Alamat : Simaninggir Kecamatan Siabu
Kabupaten Mandailing Natal

3. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri No. 024 Simaninggir Tahun 2011
- b. MTs. GUPPI Simaninggir Tahun 2014
- c. MAS Musthafawiyah Purba Baru Tahun 2017
- d. S1 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Tahun 2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor
Lampiran
Hal

: /In.14/F.7b/PP.00.9/05/2022

Mei 2022

: -

: **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. : 1. Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag
2. Fauzi Rizal, M.A

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : **ROFIQOH / 17 302 00069**
Fakultas/Prodi : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI**
Judul Skripsi : **“PERUBAHAN PERILAKU REMAJA PENGIKUT TAREKAT
NAQSYABANDIYAH SYEKH MUHAMMAD NUR ALI
ALKHOLIDI DI DESA HUTAPULI KECAMATAN SIABU”**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.



Dekan



Dr. Magdalena, M.Ag
NIP.197403192000032001

Ketua Prodi BKI


Risdawati Siregar, M.Pd
NIP.197603022003122001

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I


Dr. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Fauzi Rizal, M.A
NIP. 197605021999031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : *821* /In.14/F.4c/PP.00.9/06/2022
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

08 Juni 2022

Yth. Kepada Bapak Kepala Desa Hutapuli

Di Tempat

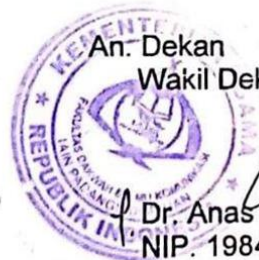
Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Rofiqoh
NIM : 17 302 00069
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Jalan Lintas Medan Padang, Desa Simaninggir

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul "**PERUBAHAN PERILAKU REMAJA PENGIKUT TAREKAT NAQSYABANDIYAH SYEKH MUHAMMAD NUR ALI ALKHOLID! DI DESA HUTAPULI KECAMATAN SIABU** "

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan kepada Bapak Kepala Desa untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.



An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 198404032015031004



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN SIABU
DESA HUTAPULI

Jalan Medan – Padang, Kode Pos. 22976

Hutapuli, 12 September 2022

Nomor : 474/312/KD-HP/IX/2022
Lamp : -
Perihal : **Permohonan Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth;
Bapak Dekan
Institut Agama Islam Negeri
Padangsidempuan
Di -
Padangsidempuan

Dengan hormat,

Sesuai dengan Surat Bapak Dekan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan Nomor Surat : 821/In.14/F.4c/PP.00.9/06/2022 tentang Permohonan Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi di Desa Hutapuli, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal yang akan dilakukan oleh mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ROFIQOH**
NIM : 1730200069
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI
Alamat : Simaninggir, Kec. Siabu
Judul Skripsi : Perubahan Perilaku Remaja Pengikut Tarekat Naqsyabandiyah Syeh Muhammad Nur Ali Al-Kholidi di Desa Hutapuli, Kecamatan Siabu

Maka menindak lanjuti hal tersebut di atas kami dari pemerintahan Desa Hutapuli, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal dengan ini memberikan Izin kepada mahasiswa tersebut di atas untuk melakukan Riset / Penelitian untuk penulisan Skripsi dengan judul “ ***Perubahan Perilaku Remaja Pengikut Tarekat Naqsyabandiyah Syeh Muhammad Nur Ali Al-Kholidi di Desa Hutapuli, Kecamatan Siabu*** “

Demikian Surat Izin Riset / Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan dengan seperlunya.

